

**PERAN GURU FIQIH  
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BERIBADAH  
SISWA DI MAN PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN  
Purwokerto untuk memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh  
LULU NAFISA DIGA  
NIM. 1617402155**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Lulu Nafisa Diga

NIM : 1617402155

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Peran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa di MAN Purbalingga” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian /karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, bukan pula hasil terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 23 Desember 2020

Yang Menyatakan



**Lulu Nafisa Diga**  
**1617402155**



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

**PERAN GURU Fiqih dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah  
Siswa di MAN Purbalingga**

Yang disusun oleh: Lulu Nafisa Diga, NIM: 1617402155, Jurusan Pendidikan Agama Islam,  
Program Studi: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut  
Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, 07 Januari 2021 dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada  
sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing.

Penguji II/Sekretaris Sidang.

Zuri Pamuji, M. Pd.I.  
NIP. 19830316 201503 1 005

Palmi Indayat, M.Pd.I.  
NIP. 19890605 201503 1 003

Penguji Utama,

Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag.  
NIP. 19730125 200003 2 001



Mengetahui :  
Mekan,

Mekan, M. Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan FTIK IAIN Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah skripsi saudara:

Nama : Lulu Nafisa Diga  
NIM : 1617402155  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : Peran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa di MAN Purbalingga

Dengan ini, kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas dapat dimunaqosyahkan. Demikian atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**IAIN PURWOKERTO**

Purwokerto, 23 Desember 2020

Dosen Pembimbing,



**Zuri Pamuji M. Pd. I.**

NIP. 19830316201503 1 005

**PERAN GURU FIQIH  
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BERIBADAH  
SISWA DI MAN PURBALINGGA**

Lulu Nafisa Diga  
NIM : 1617402155

**ABSTRAK**

Disiplin merupakan hal yang penting bagi perkembangan siswa, terutama dalam urusan beribadah agar pada masa dewasanya tidak cenderung malas, apatis dan konsisten dalam menjalankan ibadah. Sehingga nantinya dapat menjadi manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia. Dalam hal ini, guru Fiqih memiliki peran penting untuk meningkatkan kedisiplinan beribadah pada siswa baik melalui proses pembelajaran Fiqih maupun pelaksanaan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah dengan tujuan memberikan kesadaran diri pada siswa mengenai kewajiban beribadah agar selalu semangat dalam menjalankan kegiatan beribadahnya dengan rasa ikhlas dan tanpa ada rasa paksaan.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisa peran guru Fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa di MAN Purbalingga. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan berdasarkan teori dari Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian ini peran guru Fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa dilaksanakan dengan: Pertama, guru Fiqih berperan sebagai pembimbing. Kedua, guru Fiqih berperan sebagai motivator dan penasehat. Ketiga, guru Fiqih berperan sebagai fasilitator. Keempat, guru Fiqih berperan sebagai evaluator. Adapun hasil implementasi peningkatan kedisiplinan beribadah siswa MAN Purbalingga yaitu: 1) Adanya konsistensi dalam membaca doa, Asmaul Husna dan tadarus Al-Qur'an pada siswa. 2) Siswa mulai terbiasa untuk menjalankan salat Dhuha. 3) Siswa mulai memperbaiki salat 5 waktu yang masih belum dikerjakan. 4) Siswa lebih disiplin dalam menghafal Juz 'Amma.

**Kata kunci:** Guru, Fiqih, Kedisiplinan, Beribadah, MAN Purbalingga

## MOTTO

﴿٥٦﴾ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”*

*QS. Az-Zariyat Ayat 56<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: LPMQ, 2007), hlm 523.

## **PERSEMBAHAN**

*Dengan rasa syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah  
SWT. Skripsi ini penulis persembahkan kepada*

*Kedua Orang Tuaku Tersayang*

***“Bapak Bambang Lega Trimadi dan Ibu Diah Novita Widiyanti”***

*Yang selalu memberikan kasih sayang serta doa yang selalu  
dipanjatkan bagi keberhasilan putrinya.*



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan memanjatkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan banyak sekali kenikmatan dan rahmat karunia-Nya atas izin-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir atau skripsi ini dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam saya curahkan kepada junjungan Nabi kita yang kita tunggu syafa'atnya di yaumul akhir Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafa'atnya dihari akhir kelak.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto. Skripsi yang penulis susun berjudul “Peran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa di MAN Purbalingga”

Selama penyusunan ini penulis tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A, selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag, selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag, selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Prof. Dr. H. Sunhaji M.Ag, selaku Penasehat Akademik PAI D Angkatan tahun 2016

8. Zuri Pamuji, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahannya dengan penuh kesabaran dan ketulusan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Segenap Staf Administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
11. Drs. H. Mohamad Alwi, M. Pd.I selaku Kepala MAN Purbalingga yang telah memberikan izin untuk penelitian, Ibu Nur Lailati S.H.I. dan Ibu Hety Andiyani S.Ag. selaku guru Fiqih.
12. Bapak Bambang Lega Trimadi dan Ibu Diyah Novita Widiyanti yang tercinta penulis berterimakasih dan bersyukur memiliki orang tua yang selalu memberikan dukungan dan kasih sayang, Dimas Nugraha selaku adik penulis yang selalu memberikan semangat agar segera menyelesaikan skripsi ini.
13. Arif Muzayyin Awali (Jayyin) yang sudah menjadi tempat keluh kesah dan menjadi semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi.
14. Temanku Dewi S, Isnaeni, Wiwi, Intan, Febri serta teman PAI D 2016 yang sudah memberikan motivasi, bantuan dan semangat kepada penulis.
15. Semua pihak yang telah membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik.

Ungkapan terimakasih dan do'a yang dapat penulis sampaikan, semoga amal baiknya selalu diridhoi Allah SWT. Penulis mohon maaf jika dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun selalu saya harapkan dari pembaca guna untuk kesempurnaan skripsi ini. Dan mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan yang membacanya. Aamiin.

Purwokerto, 15 Desember 2020  
Penulis



Lulu Nafisa Diga  
NIM 1617402155

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	6
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Guru Fiqih .....	12
1. Pengertian Guru Fiqih .....	12
2. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih .....	14
3. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih .....	14
4. Ruang Lingkup Materi Pelajaran Fiqih .....	15
5. Peran Guru Fiqih dalam Pembelajaran .....	15
B. Disiplin Beribadah .....	20
1. Pengertian Disiplin .....	20
2. Indikator Kedisiplinan Siswa .....	21
3. Pengertian Disiplin Beribadah .....	22

4. Macam-macam Ibadah .....	23
5. Indikator Disiplin Beribadah .....	23
6. Urgensi Disiplin Beribadah .....	23
7. Strategi dalam Meningkatkan Disiplin Beribadah .....	25
C. Karakteristik Siswa SMA .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	32
B. Sumber Data .....	32
1. Tempat Penelitian .....	32
2. Waktu Penelitian .....	32
3. Subjek dan Objek Penelitian .....	33
4. Teknik Pengumpulan Data .....	33
5. Teknik Analisis Data .....	35
<b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Profil MAN Purbalingga .....	37
B. Peran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa di MAN Purbalingga .....	44
C. Analisis Data .....	71
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	81
C. Kata Penutup .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

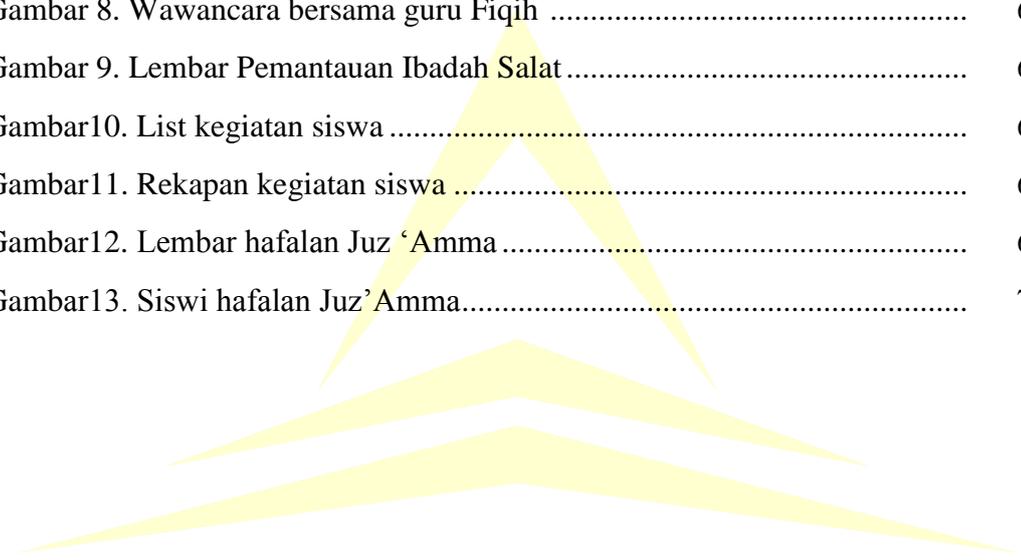
## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah .....	38
Tabel 2. Daftar Guru dan Staf MAN Purbalingga .....	38
Tabel 3. Jumlah Siswa MAN Purbalingga 2020/2021 .....	41



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Guru Fiqih sedang membimbing siswa.....	48
Gambar 2. Rekaman doa siswa .....	49
Gambar 3. Siswa sedang membaca doa .....	50
Gambar 4. Jadwal siswa.....	51
Gambar 5. Guru Fiqih memotivasi siswa.....	54
Gambar 6. Nilai hafalan siswa .....	56
Gambar 7. Wawancara bersama siswa.....	58
Gambar 8. Wawancara bersama guru Fiqih .....	60
Gambar 9. Lembar Pemantauan Ibadah Salat .....	61
Gambar10. List kegiatan siswa .....	65
Gambar11. Rekapian kegiatan siswa .....	67
Gambar12. Lembar hafalan Juz ‘Amma .....	69
Gambar13. Siswi hafalan Juz’Amma.....	70



**IAIN PURWOKERTO**

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Guru mempunyai tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas guru meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan, melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada siswa.<sup>2</sup> Pergeseran peran guru ditengah-tengah proses pembelajaran tidak lagi dipandang sebagai satu-satunya sumber belajar bagi siswa, akan tetapi lebih dipandang sebagai bagian dari sumber pembelajaran, maka seorang guru hendaknya mampu bertindak sebagai fasilitator, pengelola, *demonstrator*, pembimbing, motivator, dan *evaluator*.<sup>3</sup>

Peran seorang guru dalam proses menanamkan nilai-nilai keislaman pada diri siswa juga sangat diperlukan, hal ini dikarenakan fenomena yang terjadi di era globalisasi masa kini menyebabkan tidak adanya keseimbangan antara nilai keagamaan pada diri individu dengan perkembangan zaman yang semakin maju seperti sekarang ini. Hal ini ditandai dengan munculnya penyimpangan sosial yang dilakukan oleh generasi muda seperti kasus kenakalan remaja, penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan pergaulan bebas yang memiliki efek negatif sehingga menyebabkan terjadinya krisis spiritualitas pada remaja Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan data yang diperoleh dari surat kabar yang berisi :

Wartakotalive.com – Dalam beberapa tahun terakhir, kasus kenakalan remaja yang terkait dengan kesehatan reproduksi cukup banyak ditemukan dalam masyarakat. Data yang dihimpun dari republik (20/9/2019) menunjukkan sepanjang 2015, Dinas kesehatan DIY mencatat ada 1.078 remaja usia sekolah di Yogyakarta yang melakukan persalinan. Dari jumlah itu, 976 diantaranya hamil di luar pernikahan. Lebih lanjut

---

<sup>2</sup> Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Yogyakarta: CV. Cinta Buku, 2020), hlm. 109.

<sup>3</sup> Hartono, *Pendidikan Integratif*, (Purbalingga : Kaldera Institute, 2016), hlm. 81.

Republika mengungkapkan data Unicef pada tahun 2016 yang menunjukkan tingkat kenakalan remaja yang hamil dan melakukan upaya aborsi mencapai 58 persen. Data-data tersebut ibarat fenomena gunung es, kemungkinan masalah-masalah kenakalan remaja yang terkait dengan reproduksi sehat lebih banyak lagi. Fenomena ini mendorong Balai Litbang Agama Semarang melakukan penelitian tentang urgensi kesehatan reproduksi dengan subyek penelitian siswa Madrasah Aliyah di Kabupaten Semarang, Jawa Tengah dan Kab Gunung Kidul DIY. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku menyimpang dalam kenakalan remaja antara lain faktor sosial, ekonomi dan demografi, faktor budaya dan lingkungan serta faktor psikologis. Sementara itu penelitian ini merekomendasikan kepada pemerintah agar kementerian Agama menyusun kurikulum Pendidikan Agama Islam khususnya pada rumpun pelajaran Fiqih terkait dengan urgensi kesehatan reproduksi dan merekomendasikan kepada satuan pendidikan agar mengadakan kajian tentang kesehatan reproduksi baik melalui rohis maupun kajian Fiqih kewanitaan yang melibatkan guru.<sup>4</sup>

Terkait dengan kasus kenakalan remaja diatas juga disebabkan oleh faktor kurangnya kedisiplinan dalam kehidupan remaja, Seperti kedisiplinan dalam kegiatan sekolah, kedisiplinan dalam mengatur waktu, dan kedisiplinan dalam mendekati diri kepada Allah SWT. Dalam hal ini hendaknya sudah menjadi suatu keharusan bagi siswa untuk pandai dalam memilih teman bermain di lingkungannya selain itu orang tua dan guru juga memiliki peran untuk ikut memantau dan mendidik mental siswa yang sedang dalam masa remaja dan masih mengalami kondisi yang labil agar tidak semakin terjurumus pada tindakan negatif. Perkembangan teknologi yang semakin pesat di era globalisasi tanpa adanya pengawasan dari orang tua juga memiliki dampak yang tidak baik terhadap tingkat kedisiplinan beribadah pada diri siswa, seperti bermain *game online* yang terus menerus dilakukan, menjadikan anak selalu menunda bahkan masih meninggalkan salat dan mengaji. Kemudian latar belakang kehidupan beragama dan pendidikan yang beragam pada siswa, masih rendahnya

---

<sup>4</sup> <http://wartakota.tribunnews.com/2020/08/27/kenakalan-remaja-meningkat-pendidikan-kesehatan-reproduksi-siswa-madrasah-aliyah-perlu-ditingkatkan> Diakses pada hari Rabu, 14 Januari 2021, pukul 19.51.

sikap orang tua dalam mengontrol ibadah anak, motivasi belajar siswa yang rendah tentang ibadah, minimnya pengetahuan agama yang dimiliki orang tua. Juga dikhawatirkan akan semakin menjerumuskan siswa ke dalam bentuk penyimpangan seperti rasa malas, apatis dan bahkan anti agama dikehidupan dewasa selanjutnya.

Oleh karena itu, hendaknya guru berupaya untuk menjalankan perannya dalam rangka meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa khususnya bagi guru bidang studi Fiqih untuk menyikapi dengan baik adanya perkembangan zaman modern ini salah satunya melalui kegiatan pelaksanaan keagamaan yang sudah ada di sekolah maupun kegiatan pembelajaran Fiqih yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar bagi siswa dalam menjalankan hukum-hukum Islam khususnya dalam beribadah yang berkaitan dengan bagaimana hukum bersuci, salat, puasa, zakat dan haji. Hal ini bertujuan agar pengetahuan agama dan tingkat kedisiplinan siswa dalam melaksanakan kegiatan beribadah dalam kesehariannya dapat terus meningkat dan senantiasa membentuk siswa menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlakul karimah. Namun tentunya dalam upaya-upaya pelaksanaannya tersebut hendaknya seorang guru Fiqih juga memiliki sifat-sifat kepribadian yang mulia dan bijaksana dalam menanamkan karakter disiplin beribadah tanpa melibatkan unsur kekerasan pada diri siswa dengan harapan siswa dapat antusias dan semangat dalam menjalankan kegiatan beribadahnya baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah dengan rasa ikhlas dan tanpa ada rasa paksaan.

MAN Purbalingga merupakan lembaga pendidikan menengah atas (SMA) yang berciri khas agama Islam dan berada di bawah naungan Departemen Agama yang berlokasi di Jl. Letjend S. Parman No. 150 Purbalingga. Madrasah didirikan atas dasar dibutuhkan suatu lembaga pendidikan Islam yang mampu menyiapkan kemodernan pada siswa dengan tetap menjunjung tinggi ajaran-ajaran Islam melalui pembiasaan

kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap hari diantaranya pembacaan doa, Asmaul Husna dan Tadarus Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran, salat Dhuha, Salat Zuhur berjama'ah, dan hafalan Juz'Amma. Hal ini bertujuan untuk menjadikan pribadi siswa yang berakhlakul kharimah serta konsisten menjalankan ibadah dalam kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pendahuluan yang sudah dilakukan dengan Ibu Hety Andiyani, S.Ag. dan Ibu Nur Laeliati, S.H.I selaku guru Fiqih di MAN Purbalingga terkait dengan kedisiplinan beribadah siswa, beliau menyatakan meskipun sudah banyak siswa yang memiliki disiplin yang baik dalam beribadah namun hal ini dikarenakan kondisi pada siswa yang umumnya berbeda antara satu sama lain masih terdapat siswa yang pasif dalam melaksanakan ibadah salat seperti motivasi siswa dalam beribadah yang rendah hal ini ditunjukkan dengan adanya kumpulan siswa laki-laki yang kedatangan memilih bermain *handphone* secara sembunyi-sembunyi di ruang kelas dan pergi ke kantin daripada ikut melaksanakan salat Zuhur berjama'ah. Lalu masih banyak siswa yang belum sempurna dalam melaksanakan salat lima waktu dikarenakan latar belakang ibadah yang kurang. Berdasarkan pengamatan yang sudah peneliti lakukan juga masih menjumpai siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an dan Juz'Amma.<sup>5</sup> Dari temuan tersebut, bahwa anak-anak yang tidak memiliki kedisiplinan dalam beribadah akan sangat mudah mengalami krisis spiritual. Adanya masalah tersebut tidak boleh dibiarkan saja tetapi harus dicari bagaimana solusi untuk mengatasi masalah tersebut.

Dalam hal ini peran seorang guru dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa merupakan tugas dan kewajiban setiap guru, khususnya bagi guru bidang studi Fiqih memiliki peran yang sangat

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara Observasi Pendahuluan Peneliti, pada Hari Sabtu, 30 Mei 2020 di MAN Purbalingga.

penting dilakukan dengan beragam cara, baik dalam proses pembelajaran melalui peran-peran tertentu maupun di luar pembelajaran terkait dengan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MAN Purbalingga.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan peran guru Fiqih di MAN Purbalingga dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa. Sehingga judul yang akan peneliti angkat sebagai judul Skripsi adalah “Peran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa di MAN Purbalingga”



## B. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang objek penelitian agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami maksud dan tujuan. Maka penulis menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul Skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

### 1. Peran Guru Fiqih

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama.<sup>6</sup>

Peran adalah suatu perilaku atau tindakan yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat dan akan memberikan pengaruh pada sekelompok orang dan atau lingkungan tersebut.<sup>7</sup>

Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar, mendidik dan dapat menjadi teladan yang baik bagi siswanya.<sup>8</sup>

Fiqih adalah memahami, mengamalkan hukum dan syariat agama Islam yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah dalam kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup>

Jadi yang dimaksud dengan peran guru Fiqih menurut penulis adalah suatu perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh guru Fiqih dalam rangka mencapai tujuan dengan cara mengajar, mendidik, membimbing, memberi teladan kepada siswa terkait dengan mata pelajaran Fiqih yang menyangkut aspek ibadah.

### 2. Kedisiplinan Beribadah

Kedisiplinan yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku dalam rangka mencapai suatu tujuan.<sup>10</sup>

<sup>6</sup> W.J.S. Poewadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984), hlm.735.

<sup>7</sup> Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 86

<sup>8</sup> Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, (Jogjakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hlm. 25.

<sup>9</sup> Edi Nanang Sofyan Hadi. 2019. "Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Ibadah Haji Menggunakan Scientific Approach". *Jurnal Edukasi*. Vol 1, Nomor 2, hlm 112.

Beribadah secara bahasa berasal dari kata ibadah yang berarti pengabdian, penyembahan, ketaatan, menghinakan/merendahkan diri.<sup>11</sup>

Menurut ulama Fiqih ibadah yaitu semua bentuk pekerjaan yang bertujuan memperoleh keridaan Allah SWT dan mendapat pahala darinya di akherat.<sup>12</sup>

Jadi yang dimaksud dengan kedisiplinan beribadah menurut penulis adalah perbuatan konsisten dalam melaksanakan ibadah sehingga dalam pelaksanaannya siswa dapat memiliki sikap yang patuh dan istiqamah yang akan menjadi kebiasaan dalam mengerjakan amal ibadah. Ibadah yang difokuskan oleh penulis adalah kegiatan keagamaan meliputi pembacaan doa, Asmaul Husna dan Tadarus Al-Qur'an, Salat Dhuha, Salat 5 Waktu, Hafalan Juz' Amma.

### 3. Siswa MAN Purbalingga Kelas X Agama 1

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Purbalingga adalah lembaga pendidikan menengah atas yang berciri khas agama Islam yang memiliki akreditasi A dan berlokasi di Bancar, Kec. Purbalingga, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah 53377. Di sekolah ini terdapat 3 program jurusan yaitu jurusan IPA, IPS dan Agama. Adapun yang akan menjadi fokus penelitian adalah siswa kelas X Agama 1.

Dari definisi operasional tersebut peran guru Fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa di MAN Purbalingga yaitu suatu perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh guru Fiqih dengan cara mengajar, mendidik, membimbing, memotivasi, memberi teladan kepada siswa terkait dengan mata pelajaran Fiqih yang menyangkut aspek ibadah maupun kegiatan keagamaan sehingga dalam pelaksanaannya siswa dapat memiliki sikap yang patuh, istiqamah dan

---

<sup>10</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 8.

<sup>11</sup> Misbahus Surur, *Dahsyatnya Shalat Tasbih*, (Jakarta: Qultum Media, 2009), hlm. 20

<sup>12</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2006), hlm. 106.

disiplin yang akan menjadi kebiasaan dalam mengerjakan amal ibadah di kehidupan kesehariannya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu “*Bagaimana Peran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa di MAN Purbalingga?*”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru Fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa di MAN Purbalingga.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak sebagai berikut:

##### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan tentang teori-teori pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan kedisiplinan beribadah siswa dan menjadi acuan teoritis bagi penelitian-penelitian lain yang sejenis

##### **b. Manfaat Praktis**

###### **1) Bagi Guru**

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi guru Fiqih agar lebih berperan aktif dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa.

###### **2) Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi para tenaga pendidik di MAN Purbalingga terkait dengan kedisiplinan beribadah sehingga dalam penerapannya siswa bisa melaksanakannya dengan baik.

### 3) Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan sekaligus sebagai bahan penyusunan karya ilmiah atau Skripsi.

## E. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka penelitian ini, penulis menggunakan rujukan penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai referensi dalam penyusunan Skripsi, diantaranya adalah:

*Pertama*, Skripsi Ulfa Nurul Sangadah, Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2017 IAIN Purwokerto yang berjudul, “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga*”. Hasil penelitian ini menerangkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam membentuk kedisiplinan siswa yaitu dengan cara memberikan contoh dan komunikasi yang efektif untuk mendorong kepatuhan siswa.<sup>13</sup> Persamaan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang kegiatan kedisiplinan beribadah siswa. Perbedaannya, Skripsi yang ditulis oleh saudari Ulfa meneliti tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua, Sedangkan peneliti meneliti peran guru Fiqih di MAN Purbalingga.

*Kedua*, Skripsi Lalu Ahmad Ramli, Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2017 UIN Mataram yang berjudul, “*Peran Guru Fiqih dalam Membina Kedisiplinan Shalat Berjama’ah Siswa kelas VIII A MT’s Fathurrahman Jeringo Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2016/2017*”. Hasil penelitian ini menerangkan bahwa aktivitas yang dilakoni oleh guru Fiqih terutama sebagai pembimbing di MTs Fathurrahman Jeringo dalam membina kedisiplinan

---

<sup>13</sup> Ulfa Nurul Sangadah, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga, *Skripsi* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017)

salat berjama'ah siswa berupa pelaksanaan pembelajaran di kelas, himbauan salat berjama'ah melalui strategi metode pembiasaan dan bimbingan khusus.<sup>14</sup> Persamaan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang peran guru Fiqih. Perbedaannya, Skripsi yang ditulis oleh saudara Lalu meneliti tentang kedisiplinan salat berjama'ah siswa, Sedangkan peneliti meneliti tentang kedisiplinan beribadah siswa.

*Ketiga*, Skripsi Siti Musyarofah, Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2014 IAIN Tulungagung yang berjudul, "*Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa di MAN 2 Tulungagung*". Hasil peneliti ini menerangkan bahwa perencanaan guru fiqih dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MAN 2 Tulungagung yaitu dengan disediakannya kartu-kartu salat bagi tiap siswa dan melalui pembiasaan praktik keagamaan.<sup>15</sup> Persamaan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah. Perbedaannya, Skripsi yang ditulis oleh saudari Siti meneliti tentang upaya yang dilakukan guru Fiqih, Sedangkan peneliti meneliti tentang peran guru Fiqih.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Agar dalam pembahasan skripsi ini memperoleh gambaran yang jelas, maka penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran-lampiran.

Bagian isi atau utama memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari bab I sampai V, yaitu:

---

<sup>14</sup> Lalu Ahmad Ramli, Peran Guru Fiqih dalam Membina Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Siswa kelas VIII A MT's Fathurrahman Jeringo Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2016/2017, *Skripsi* (Lombok: UIN Mataram, 2016)

<sup>15</sup> Siti Musyarofah, Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa di MAN 2 Tulungagung, *Skripsi* (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2014)

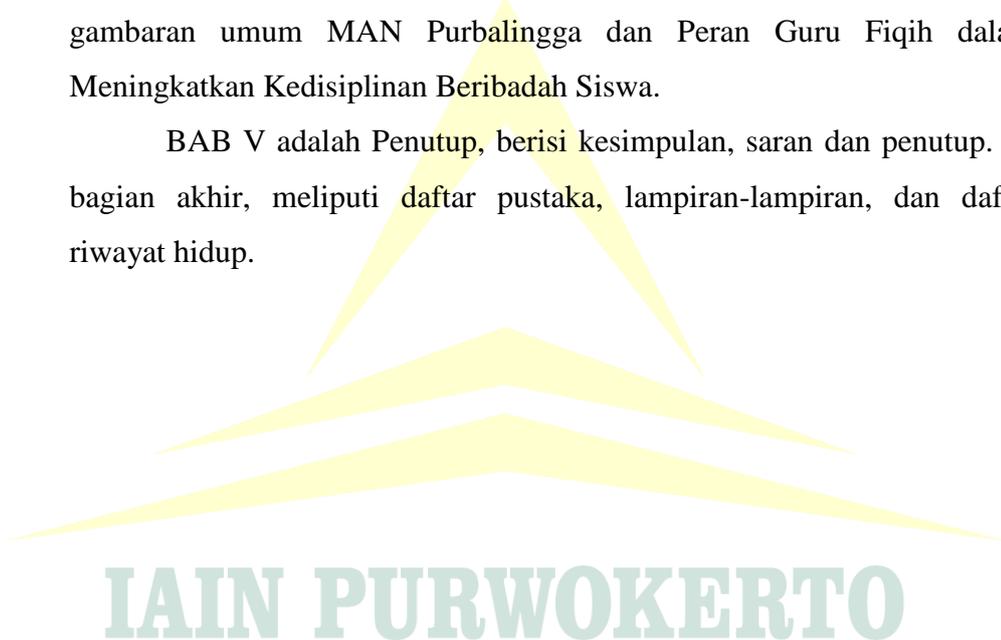
BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, berisi tinjauan teori yang terdiri dari sub bab yang berkaitan dengan Peran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa di MAN Purbalingga.

BAB III Metode Penelitian, yang terdiri Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Objek dan Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang terdiri dari gambaran umum MAN Purbalingga dan Peran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa.

BAB V adalah Penutup, berisi kesimpulan, saran dan penutup. Di bagian akhir, meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



**IAIN PURWOKERTO**

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Guru Fiqih

#### 1. Pengertian Guru Fiqih

Dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 1, menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini dan jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>16</sup>

Guru harus membangun kesadaran mengenai perannya sebagaimana bunyi ayat 1 di atas. Dalam perubahan paradigma pembelajaran, guru memiliki tugas yang luas tidak sekedar sebagai pengajar pelajaran tertentu.

Sementara guru dalam bahasa Jawa mempunyai makna “digugu dan ditiru” yang artinya mereka yang selalu dicontoh dan dipanuti. Dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah seorang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Dalam bahasa Arab disebut *mu'allim* dan dalam bahasa Inggris disebut *teacher*. Itu semua memiliki arti yang sederhana yakni “*a person occupation is teaching other*” artinya guru ialah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.<sup>17</sup>

Menurut Hadari Nawari, guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah yang ikut bertanggung jawab dalam membantu siswa untuk mencapai kedewasaannya. Selain menyampaikan materi pengetahuan tertentu, guru juga berperan aktif

---

<sup>16</sup> Hartono, *Pendidikan Integratif...*, hlm. 82

<sup>17</sup> Nurfuadi, *Profesionalisme Guru...*, hlm.56.

dan kreatif dalam mengarahkan siswa untuk menjadi dewasa yang lebih baik.<sup>18</sup>

Guru adalah sosok yang memiliki rasa tanggung jawab sebagai seorang pendidik dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru profesional yang pantas menjadi sosok figur atau teladan bagi siswanya. Dalam hal ini seorang guru tentunya tidak hanya profesional dalam mengajar saja akan tetapi juga harus memiliki kepribadian baik dalam segala tingkah lakunya maupun dalam kehidupan sehari-harinya.<sup>19</sup>

Dari penjelasan tersebut, kita dapat memahami bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses menciptakan generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhlaknya. Guru bukan sekedar pengajar materi pembelajaran, tetapi guru harus mampu hadir untuk menjadi teladan, motivator, dan jeli memahami potensi siswa.<sup>20</sup>

Fiqih merupakan ilmu bagian dari syari'ah Islam yaitu pengetahuan tentang hukum syari'ah Islam yang terkait dengan perbuatan manusia yang telah dewasa dan berakal sehat yang digali dan diambil dari dalil yang terperinci.<sup>21</sup>

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah merupakan suatu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam kajian Fiqih yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah dan memiliki kontribusi memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan manusia itu sendiri, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

---

<sup>18</sup> Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 28.

<sup>19</sup> Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru...*, hlm. 25.

<sup>20</sup> Hartono, *Pendidikan Integratif...*, hlm. 82.

<sup>21</sup> Zurnial dan Aminuddin, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Lembaga Penelitian Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2008), hlm. 5.

Pembelajaran Fiqih diarahkan untuk mengantarkan siswa agar dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi muslim yang taat dan disiplin dalam menjalankan syariat Islam.

Berdasarkan definisi di atas, dapat dikatakan bahwa pengertian guru Fiqih adalah guru yang memiliki tugas untuk mengajar dan mendidik siswa terkait dengan mata pelajaran Fiqih dengan menanamkan keimanan dan ketaqwaan untuk beribadah dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam yang bertujuan untuk mencerdaskan siswa secara intelektual dan spiritual.

## 2. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Mata Pelajaran Fiqih merupakan rumpun dari mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang diajarkan di Madrasah Aliyah, yang bersanding dengan mata pelajaran Bahasa Arab mengacu pada KMA 183 Tahun 2019 dan mulai diterapkan pada tahun ajaran 2020/2021 di semua jenjang seluruh kelas. Mata pelajaran Fiqih merupakan mata pelajaran yang membahas tentang seperangkat aturan syari'at yang berkaitan dengan perbuatan manusia (mukallaf). Aturan tersebut terkait dengan hubungan manusia dengan Allah SWT. (hablum minallah), sesama manusia (hablum minannas) dan dengan makhluk yang lainnya (hablum ma'al ghairi). Dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia. Fiqih menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta implementasinya dalam ibadah dan muamalah. Sehingga menjadikan perilaku sehari-hari sesuai dengan aturan dan bernilai ibadah.<sup>22</sup>

## 3. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih yaitu:

Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah bertujuan untuk:

---

<sup>22</sup> Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah, hlm 55.

- a. Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum Islam yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah yang dapat dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
  - b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.<sup>23</sup>
4. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

Ruang lingkup mata pelajaran fiqih Madrasah Aliyah meliputi kajian tentang prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam, hukum Islam dan perundang-undangan tentang zakat dan haji, hikmah dan tata cara pengelolaannya, hikmah kurban dan akikah, ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah dsb.

Adapun materi Fiqih kelas X tentang Ibadah meliputi :

- a. Pengertian Ibadah
  - b. Dasar tentang Ibadah dalam Islam
  - c. Macam-macam ibadah dan ketentuan ibadah
  - d. Prinsip-prinsip Ibadah dalam Islam
  - e. Tujuan Ibadah dalam Islam
  - f. Keterkaitan Ibadah dalam kehidupan sehari-hari<sup>24</sup>
5. Peran Guru Fiqih dalam Pembelajaran

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran masih tetap memegang peranan penting. Peran guru dalam proses pembelajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder ataupun oleh komputer yang paling modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem, nilai, perasaan, motivasi, dan

---

<sup>23</sup> Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah, hlm 34.

<sup>24</sup> Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah, hlm 17.

kebiasaan yang diharapkan merupakan hasil dari proses pembelajaran, yang tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut. Disinilah kelebihan manusia dalam hal ini guru dari alat-alat atau teknologi yang diciptakan manusia untuk membantu dan mempermudah kehidupannya.<sup>25</sup>

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Karena proses keseluruhan pembelajaran mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama berlangsungnya proses pembelajaran. Interaksi dalam peristiwa pembelajaran ini memiliki arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan menanamkan sikap, nilai membangun, dan meningkatkan karakter pada diri siswa yang sedang belajar.<sup>26</sup>

Dalam hal ini guru memiliki peran yang signifikan dalam suatu proses pembelajaran, seorang guru harus memiliki wewenang mengajar berdasarkan kualifikasi sebagai tenaga pengajar. Guru harus memiliki kemampuan profesional dalam proses pembelajaran. Dengan kemampuan itu, guru dapat menjalankan perannya yaitu:

a. Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Sebagai seorang korektor guru berperan untuk menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan siswa. koreksi yang harus guru lakukan

---

<sup>25</sup>Bafirman H.B, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjasorkes*, (Jakarta: KENCANA, 2016), hlm. 9

<sup>26</sup>Bafirman H.B, *Pembentukan Karakter Siswa...*, hlm. 8.

terhadap sikap dan sifat siswa tidak hanya di sekolah, tetapi di luar sekolah pun harus dilakukan.

b. Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik baik itu melalui pengalaman maupun teori. Yang terpenting adalah bagaimana guru dapat melepaskan masalah yang sedang dihadapi siswa.

c. Informator

Sebagai Informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penguasaan bahasa menjadi kuncinya. Informator yang baik adalah guru yang mengerti akan kebutuhan siswa.

d. Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong siswa agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi masalah yang ada pada siswa. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator dengan memperhatikan kebutuhan siswa. hal ini akan menjadikan siswa untuk lebih bergairah dalam belajar.

e. Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya menyediakan fasilitas yang memberikan kemudahan bagi kegiatan belajar siswa dengan adanya fasilitas belajar yang kurang tersedia menyebabkan anak didik malas belajar.

f. Mediator

Sebagai mediator hendaknya guru memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan

proses belajar. Sebagai mediator, guru dapat diartikan sebagai penengah dalam proses belajar siswa.

g. Pembimbing

Peran ini berkaitan dengan praktik keseharian. Yaitu guru memberikan perlakuan yang sama kepada siswanya dengan perlakuan yang sama yang diberikan orang tua dirumah kepada anaknya seperti memberikan kasih sayang, perlindungan dsb. Tanpa bimbingan, siswa akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurangmampuan siswa menyebabkan lebih banyak tergantung pada bimbingan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan siswa akan semakin berkurang, jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru akan sangat diperlukan ketika siswa belum mampu berdiri sendiri atau mandiri.

h. Demonstrator

Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat siswa pahami. Apalagi siswa yang memiliki intelegensi yang sedang. Untuk bahan pelajaran yang suka dipahami siswa, guru harus berusaha membantu dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang akan guru inginkan sejalan dengan pemahaman siswa, dan tidak terjadi kesalahan pengertian antara guru dan siswa. Tujuan pengajaran pun dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

i. Supervisor

Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik supervisi harus guru kuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik.

j. Organisator

Sebagai organisator, guru memiliki peran untuk memiliki kegiatan pengelolaan akegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, dan sebagainya. Semuanya diorganisasikan agar dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada siswa.

k. Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. Penilaian terhadap aspek intrinsik lebih menyentuh pada aspek kepribadian siswa, yakni aspek nilai (values). Berdasarkan hal ini, guru hendaknya bisa memberikan penilaian dalam dimensi yang luas. Penilaian terhadap kepribadian siswa lebih diutamakan daripada penilaian terhadap jawaban siswa ketika diberikan tes. Siswa yang berprestasi baik, belum tentu memiliki kepribadian yang baik. Jadi, penilaian itu pada hakikatnya diarahkan pada perubahan kepribadian siswa agar menjadi manusia susila yang cakap.

Sebagai evaluator, guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran), tetapi juga menilai proses (jalannya pengajaran). Dari kedua kegiatan ini akan mendapatkan umpan balik (feedback) tentang pelaksanaan interaksi edukatif yang telah dilakukan.<sup>27</sup>

Disamping itu, merupakan suatu keharusan bagi setiap guru yang bertanggung jawab bahwa di dalam melaksanakan tugasnya harus berbuat dalam cara yang sesuai dengan keadaan siswa di mana selain peran yang telah disebutkan di atas, hal yang perlu dan penting dimiliki oleh guru yaitu guru juga harus mengetahui psikologi mengenai siswa. Dalam proses pendidikan, persoalan psikologis terletak pada siswa, sebab pendidikan adalah perlakuan guru terhadap siswa tersebut harus selaras mungkin dengan keadaan siswa.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru...*, hlm. 115-119.

<sup>28</sup> Bafirman H.B, *Pembentukan Karakter Siswa...*, hlm. 9.

Dalam hal ini, peran guru Fiqih dalam pembelajaran yaitu guru memiliki peran untuk, membimbing, memotivasi dan menjadi fasilitator dan evaluator bagi siswanya dalam membentuk akhlak yang mulia dalam diri siswa sehingga siswa dapat meningkatkan ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Disiplin Beribadah**

### 1. Pengertian Disiplin

Disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati. Sejalan dengan itu disiplin juga merupakan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.<sup>29</sup>

Disiplin merupakan upaya yang dilakukan guru dalam mengatur sikap siswa dengan sikap tegas melalui aturan-aturan dalam tata tertib di sekolah maupun di kelas untuk perubahan ke arah yang lebih baik.

Disiplin merupakan salah satu pendidikan karakter yang sangat penting untuk ditanamkan kepada anak dalam kehidupan sehari-hari sejak usia dini. Dengan penanaman disiplin maka anak akan terbiasa melakukan kebaikan dan menaati atau mematuhi aturan sesuai norma, nilai, tuntutan yang berlaku di lingkungan masyarakat. Sikap disiplin akan lebih efektif dan berhasil jika disosialisasikan kepada anak yang dilakukan terlebih dahulu oleh orang tua karena anak belum memiliki pengaruh negatif yang banyak dari luar lingkungannya sehingga nantinya guru akan jauh lebih mudah dalam mengarahkan dan membimbing siswanya terutama dalam penanaman nilai-nilai karakter yaitu disiplin.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Arsyi Mirdanda, *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar*, (Pontianak: Yudha English Gallery, 2018), hlm 22.

<sup>30</sup> Siti Nafiah. 2020. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Anak Usia Dini Di RA Perwanida Dusun Pucangombo Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 01. No 01, hlm. 42.

## 2. Indikator Kedisiplinan Siswa

Terkait dengan kedisiplinan, anak-anak yang dibiasakan untuk bersikap disiplin dalam kesehariannya memiliki resiko rendah terhadap perilaku negatif. Dalam hal ini sekolah juga turut andil untuk mewujudkan hal tersebut berkenaan dengan hal tersebut sekolah dapat menciptakan disiplin dengan cara :

- a. Mendefinisikan dengan jelas aturan sekolah dan secara konsisten, serta adil mendorong *stakeholders* sekolah.
- b. Mengatasi masalah disiplin dengan cara mendorong menumbuhkembangkan moral siswa.
- c. Memastikan aturan dan nilai sekolah ditegakkan dalam seluruh lingkungan sekolah dan bergerak tangkas untuk menghentikan tindakan kekerasan dimanapun.<sup>31</sup>

Dengan demikian disiplin disini sebagai alat untuk membentuk dan mengendalikan serta menciptakan perilaku yang taat. Pada lembaga pendidikan seperti sekolah sangat penting adanya peraturan tentang disiplin, karena dapat mengatur tata hubungan seluruh warga sekolah.

Menurut Arikunto, terdapat lima indikator kedisiplinan siswa yaitu sebagai berikut:

- a. Mengerjakan tugas sekolah di rumah dengan tepat waktu

Siswa akan mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru dan langsung mengerjakannya tanpa menunda-nunda baik secara individu maupun kelompok.

- b. Sikap siswa di kelas

---

<sup>31</sup> Sumiarti. 2018. "Pengembangan Karakter Berbasis Nilai Religius DI SMK Teknologi Komputer MBM Rawalo Banyumas", *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*. Vol. 23, No. 1, hlm. 26.

Pada saat guru menerangkan materi pelajaran maka siswa memperhatikannya dan tidak membuat kegaduhan di kelas serta jika ada tugas dari guru maka siswa akan langsung mengerjakannya.

c. Kehadiran siswa

Siswa tidak terlambat pada saat pembelajaran akan dimulai dan tidak membolos pada saat pembelajaran dimulai.

d. Selalu menaati peraturan atau tata tertib yang ada

Semua aturan yang tertulis baik mengenai seragam maupun sikap di sekolah harus di taati dan patuhi.

3. Pengertian Disiplin Beribadah

Ibadah secara bahasa berarti pengabdian, penyembahan, ketaatan, menghinakan/merendahkan diri, dan doa adalah perbuatan yang dilakukan sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagai Tuhan yang disembah.<sup>32</sup>

Menurut Profesor TM Hasbi Ashshidieqi, dalam kitab Kuliah Ibadah. Ibadah atau ibadat dari segi bahasa berarti: thaat, menurut, mengikut. Juga ibadah digunakan dalam arti doa.<sup>33</sup>

Menurut istilah ahli Fiqih, Ibadah yaitu apa yang dikerjakan untuk mendapatkan keridlaan Allah SWT dan mengharap pahalanya di akhirat.<sup>34</sup>

Disiplin beribadah merupakan suatu pembiasaan yang menekankan pada aspek kepatuhan dalam melaksanakan ibadah, sehingga dalam pelaksanaannya siswa dapat memiliki sikap istiqamah yang akan menjadi kebiasaan dalam mengerjakan amal ibadah dengan tujuan untuk mendapat ridha Allah SWT dan mengharap pahalanya di akhirat.<sup>35</sup>

<sup>32</sup> Misbahus Surur, *Dahsyatnya Shalat Tasbih*, (Jakarta: Qultum Media, 2009), hlm. 20.

<sup>33</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Fiqh Jilid 1*, (Yogyakarta: PT Dana Bakti Wakaf, 1995), hlm.2.

<sup>34</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Fiqh Jilid 1...*, hlm 3.

<sup>35</sup> Arvian Indarmawan. 2014. "Upaya Peningkatan Disiplin Ibadah Bagi Murid di Madrasah", *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.1 , No. 1, hlm. 4.

#### 4. Macam-macam Ibadah

Secara umum bentuk perintah kepada Allah SWT, dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

##### a. Ibadah Mahdhah

Ibadah Mahdhah adalah ibadah yang perintah dan larangannya sudah jelas secara zhahir dan tidak memerlukan penambahan atau pengurangan. Ibadah ini ditetapkan oleh dalil-dalil yang kuat, misalnya perintah sholat, zakat, puasa, haji dan bersuci dari hadats kecil maupun besar.

##### b. Ibadah Ghairu Mahdhah

Ibadah Ghairu Mahdhah ialah ibadah yang cara pelaksanaannya dapat direkayasa oleh manusia, artinya bentuknya dapat beragam dan mengikuti situasi dan kondisi, tetapi substansi ibadahnya tetap terjaga. Misalnya perintah melaksanakan perdagangan dengan cara halal dan bersih.<sup>36</sup>

#### 5. Indikator Disiplin Beribadah

Terdapat beberapa indikator disiplin siswa dalam beribadah yaitu:

- a. Siswa selalu mengikuti jadwal dan tidak meninggalkan ibadah seperti salat, membaca al-Qur'an.
- b. Siswa melaksanakan ibadah salat lima waktu, salat sunnah, membaca al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Siswa tepat waktu dalam melaksanakan ibadah salat, membaca al-Qur'an dsb.
- d. Siswa mengerjakan ibadah dengan khusyu dan benar dalam tata cara pelaksanaan salat maupun bertajwid dalam membaca al-Qur'an.<sup>37</sup>

#### 6. Urgensi Disiplin Beribadah

Ibadah adalah hal terpenting dan tugas yang Agung, di mana Allah SWT menciptakan manusia dan jin di dunia ini untuk hal itu.

<sup>36</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Fiqh Jilid 1...*, hlm 3.

<sup>37</sup> Moch. Yasyakur. 2016. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat 5 Waktu", *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 05, No. 9, hlm 1226.

Dengan kata lain, setiap ketaatan atau ketundukan kepada Allah SWT dengan penuh tunduk dan merendahkan diri merupakan ibadah.<sup>38</sup>

Disiplin selalu dianggap perlu untuk perkembangan siswa, apalagi dalam urusan ibadah. Dengan mengajarkan disiplin beribadah kepada siswa, diharapkan dapat memberikan kesadaran akan pengaturan diri mengenai kewajiban beribadah dan konsisten menjalankan perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya.

Dalam mewujudkan generasi muda yang disiplin beribadah, pastinya memerlukan beberapa upaya. Jika tidak ada, dikhawatirkan pada masa dewasanya akan cenderung malas dan tidak memperdulikan kewajibannya sebagai seorang hamba.

Disiplin akan menunjukkan perilaku taat, patuh, setia, teratur dan tertib. Apabila sudah menyatu pada dirinya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi dirasakan beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana ia tidak berbuat.<sup>39</sup>

Adanya disiplin beribadah pada siswa tidak lain untuk menyadarkan siswa menjalankan kewajibannya sebagai seorang hamba. Dengan melaksanakan disiplin beribadah ruh pada dirinya akan senantiasa tidak lupa pada Allah SWT, dan dapat menjadi benteng bagi hawa nafsu untuk melanggar moral, peraturan dan hukum yang berlaku. Dengan demikian, siswa akan lebih bisa mengendalikan keinginan dan menjadikan ibadah sebagai kebutuhan tanpa merasa terancam oleh hukuman, serta perilaku baik akan muncul pada pribadinya.<sup>40</sup>

Hal ini juga tidak terlepas dari pentingnya pendidikan Islam yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini, tujuan dari pendidikan

---

<sup>38</sup> Abdul Munib. 2019. "Efektifitas Puasa Dalam Meningkatkan Disiplin Beribadah Bagi Masyarakat Desa Karduluk Sumenep". *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*. Vol 6. No. 1, hlm. 25.

<sup>39</sup> Zulva Pujawati. 2016. "Hubungan Kontrol Diri Dan Dukungan Orang Tua Dan Perilaku Disiplin Pada Santri Di Pondok Pesantren Darussa'adah Samarinda". *Jurnal Psikologi*. Vol 4. Nomor 2, hlm. 230.

<sup>40</sup> Arvian Indarmawan. 2014. "Upaya Peningkatan Disiplin Ibadah Bagi Murid di Madrasah" ..., hlm. 9.

Islam itu sendiri untuk mendidik manusia yang bertauhid, yang mengabdikan dan mengabdikan sepenuhnya kepada Tuhan yang maha Esa. Tauhid menjadi tujuan utama dari pendidikan Islam, yang mengandung makna bahwa semua urusan manusia di dunia ini harus berjalan di atas rel yang mengantarkan manusia kepada Tuhan-Nya. Dengan membangun pondasi tauhid sejak dini, maka bangunan pendidikan yang ada di atasnya diharapkan akan selalu berorientasi pada Tuhan, sehingga, sejak dini anak-anak akan tahu dan diberi pemahaman bahwa tujuan belajar, menuntut ilmu, bekerja keras mencari nafkah, menikah, berpolitik dan semua aktivitas yang positif yang dilakukan adalah sebagai bentuk ibadah yang tidak bernilai dunia saja, namun juga akan kekal sampai akherat.<sup>41</sup> Dengan demikian anak akan merasa bahwa ibadah merupakan sebuah kebutuhan yang harus dijalankan dengan penuh konsisten dan istiqamah dan akan menjadi beban apabila ibadah itu sendiri tidak dilakukan.

#### 7. Strategi dalam Meningkatkan Disiplin Beribadah

Karakter disiplin walaupun mendesak untuk ditanamkan kepada siswa, namun upaya-upaya dalam pelaksanaannya perlu dilakukan dengan baik dan bijaksana tanpa diikuti dengan tindak kekerasan. Karakter disiplin bagi kebanyakan sekolah merupakan titik masuk bagi penanaman karakter yang lain. Dalam hal ini jika tidak ada rasa hormat terhadap aturan, maka tidak ada lingkungan yang baik bagi pengajaran dan pembelajaran. Adapun beberapa strategi yang perlu dipahami oleh guru dalam meningkatkan kedisiplinan adalah:

- a. Disiplin harus bisa mengubah sikap, cara siswa beripikir dan merasa.
- b. Disiplin merupakan suatu alat sederhana yang mampu menjadi pengaman sementara dalam ketentraman di kelas.

---

<sup>41</sup> Fahri Hidayat. 2016. "Konsep Pendidikan Keluarga Islam", *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*. Vol. 21, No.1, hlm 36.

- c. Disiplin harus membantu siswa untuk mengembangkan nilai kebaikan.
- d. Terkait dengan masalah disiplin adalah salah satu sumber yang membawa para guru menuju tingkat stres dan emosi.

Dengan memahami hal mendasar terkait dengan karakter disiplin tersebut, maka seorang guru akan lebih mudah untuk menyusun perencanaan atau program sesuai dengan hal yang akan dituju. Sehingga pada akhirnya guru akan mudah dan terarah dalam meningkatkan karakter kedisiplinan bagi siswa khususnya kedisiplinan dalam beribadah.<sup>42</sup>

Upaya dalam menanamkan disiplin ibadah kepada siswa dibutuhkan penggunaan strategi atau metode yang tepat. Disiplin membantu siswa menyadari apa yang diharapkan dan apa yang tidak diharapkan darinya, dan membantunya bagaimana mencapai yang di harapkannya. Disiplin akan terbentuk apabila disiplin itu diberikan oleh seseorang yang memberikan rasa aman dan tumbuh dari pribadi yang berwibawa serta dicintai, bukan dari orang yang ditakuti dan berkuasa.<sup>43</sup>

Adapun tujuan dari kedisiplinan beribadah pada siswa yaitu menanamkan sikap kepatuhan pada diri siswa agar mempunyai sikap ketaatan dan ketekunan dalam menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT dan dapat menjalankan atau menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat sesuai dengan ajaran agama Islam.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Zuri Pamuji. 2018. "Penanaman Kedisiplinan Tanpa Kekerasan Pada Proses Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah". *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*. Vol. 6, No. 1, hlm. 198.

<sup>43</sup> Conny R. Samiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, (Jakarta: PT. Indeks, 2009), hlm. 92-93

<sup>44</sup> *Ibid*, hlm. 92-93

Menurut Abudin Nata, Al-Qur'an menawarkan berbagai metode Pendidikan Islam yang dapat digunakan oleh guru dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah yaitu:<sup>45</sup>

a. Keteladanan

Pendidikan dengan keteladanan adalah suatu metode pendidikan dan pengajaran dengan cara pendidik memberikan contoh teladan yang baik kepada siswa agar ditiru dan dilaksanakan. Pendidikan secara amaliah (praktek nyata) memiliki dampak sangat dalam dan berpengaruh besar daripada mendidik secara teoritis. Artinya, seorang guru harus memberikan contoh dengan sikap, perbuatan dan panutan yang baik bagi siswanya.<sup>46</sup>

Sebagai seorang guru, agar siswa mau melaksanakan apa yang telah diperintahkan maka guru juga harus memberi teladan yang baik misalnya salat. Selain meneladani Rasulullah SAW dalam hal salat. Seorang guru juga harus bisa memberikan keteladanan bagaimana salat yang baik, melaksanakan salat tepat waktu maka seorang siswa juga akan mengikutinya.<sup>47</sup>

b. Kisah

Kisah atau cerita sebagai suatu metode pendidikan yang ternyata mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita itu, dan menyadari pengaruhnya yang besar terhadap perasaan.

c. Ceramah

Termasuk cara yang paling banyak digunakan dalam menyampaikan atau mengajak siswa untuk melaksanakan disiplin ibadah.

---

<sup>45</sup> Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), Hlm. 9.

<sup>46</sup> Moch. Yasyakur. 2016. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat 5 Waktu", *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 05, No. 9, hlm 1199.

<sup>47</sup> Ibid, hlm. 1199

d. Nasehat

Menurut Al-Qur'an metode nasehat itu hanya diberikan kepada mereka yang melanggar peraturan dan nasehat itu sasarannya adalah timbulnya kesadaran pada siswa yang diberi nasehat agar dapat kembali melaksanakan ketentuan hukum atau ajaran yang dibebankan kepadanya. Metode nasehat dapat diberikan kepada siswa tentang mengapa kita harus melaksanakan ibadah secara disiplin.

e. Pembiasaan

Metode pembiasaan ini digunakan untuk mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan. Dengan membiasakan dan mengulang-ulang perbuatan yang baik yang senantiasa diajarkan kepada siswa sehingga akan membekas pada diri siswa. Pembiasaan yang baik akan membentuk diri siswa yang berkepribadian baik.

f. Hukuman dan Hadiah

Hukuman dan hadiah merupakan sarana untuk memperbaiki tingkah laku siswa yang melakukan pelanggaran dan dalam taraf sulit untuk dinasehati. Sementara hadiah diberikan sebagai bentuk bahwa siswa telah melakukan kebaikan atau kedisiplinan dalam mengerjakan ibadah dan memiliki prestasi yang baik. Metode ini memiliki efek yang sangat besar terhadap kedisiplinan pelaksanaan ibadah salat pada siswa.

Dalam hal ini untuk meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa, guru diharapkan menggunakan metode yang dapat disesuaikan dengan keadaan siswanya. Dengan harapan perpaduan metode-metode yang ada tersebut tingkat kedisiplinan siswa dalam beribadah secara konsisten, benar dan tepat waktu di dalam kehidupan sehari-hari dapat terwujud.

### C. Karakteristik Siswa SMA

Siswa SMA secara psikologis sedang memasuki perkembangan masa remaja, yakni masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Yang secara luas mencakup proses kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Masa remaja adalah suatu periode transisi dalam rentang kehidupan manusia, yang menjebatani masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Setiap individu akan melalui periode tertentu sepanjang hidupnya. Pada setiap periode yang akan dilalui individu diikuti oleh sejumlah tugas-tugas perkembangan yang harus diselesaikan oleh setiap individu agar individu tersebut dapat berkembang secara maksimal.<sup>48</sup>

Menurut Hurlock, masa remaja merupakan masa yang sangat berhubungan pada penentuan kehidupan di masa depan, karena perilaku dan aktivitas yang dilakukan pada masa remaja menjadi masa awal dalam mengukir kehidupan yang lebih baik di masa mendatang. Masa ini juga merupakan masa yang singkat dan sulit dalam perkembangan kehidupan manusia. Jadi, jika masa remaja mencapai perkembangan optimal maka bisa dipastikan masa depan seseorang remaja akan berjalan baik pula. Menjadi dewasa tidak pernah mudah, remaja dipandang sebagai masa evaluasi, pengambilan keputusan, komitmen dan mengukir tempat di dunia.<sup>49</sup>

Seorang ahli psikologi perkembangan, Hurlock (1980) mengemukakan remaja memiliki ciri-ciri khusus yang spesifik dalam dirinya yaitu:<sup>50</sup>

a. Masa Remaja sebagai Periode yang Penting

Periode ini membentuk pengaruh paling besar terhadap fisik dan psikis remaja sepanjang hayatnya kelak.

b. Masa Remaja sebagai Periode Peralihan

---

<sup>48</sup> Budi Astuti dan Edi Purwanta, *Bimbingan Karier Untuk Meningkatkan Kesiapan karier*, (Yogyakarta: UNY Press, 2019), hlm. 67

<sup>49</sup> Ibid, hlm. 67

<sup>50</sup> Ibid, hlm. 67-69.

Pada masa ini, remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan orang dewasa. Dalam hal ini remaja harus mempelajari pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan perilaku dan sikap yang sudah ditinggalkan.

c. Masa Remaja sebagai Periode Perubahan

Tingkat perubahan tingkah laku remaja sama dengan perubahan fisiknya. Perubahan ini diantaranya:

- 1) Meningkatnya emosi yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi.
- 2) Perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial untuk diperankan.
- 3) Perubahan minat dan pola perilaku, maka nilai-nilai juga berubah.
- 4) Perubahan yang ambivalen terhadap setiap perubahan, tetapi secara mental belum ada kesadaran tanggungjawab atas keinginannya sendiri.

d. Masa Remaja sebagai Usia Bermasalah

Masalah masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi. Ketidakmampuan dalam mengatasi masalah membuat banyak remaja akhirnya menemukan bahwa penyelesaiannya tidak selalu sesuai dengan harapan mereka.

e. Masa Remaja sebagai Masa Mencari Identitas

Salah satu cara untuk menampilkan identitas diri agar diakui oleh teman sebayanya atau lingkungan pergaulannya, biasanya menggunakan simbol status dalam bentuk kemewahan atau kebanggaan lainnya yang bisa mendapatkan dirinya diperhatikan.

f. Masa Remaja sebagai Ambang Masa Dewasa

Usia remaja yang menjelang dewasa ini menuntut remaja untuk meninggalkan kebiasaan yang melekat di usia kanak-kanak mereka. Menyikapi kondisi ini, kadangkala untuk menunjukkan bahwa dirinya sudah dewasa dan siap menjadi dewasa, mereka bertingkah laku yang

meniru-niru sebagaimana orang dewasa di sekitarnya. Tingkah laku tersebut dapat berupa hal positif maupun negatif.

Dalam hal ini kondisi psikologis siswa SMA berada pada tingkatan usia remaja yang sedang mengalami masa menuju pencarian jati diri. Kondisi tersebut perlu adanya sebuah perhatian dan bimbingan yang positif dari orang tua dan guru. Adanya program kegiatan keagamaan yang diterapkan di sekolah dan juga bimbingan yang langsung diberikan oleh guru diharapkan mampu menjadikan pribadi siswa yang kokoh dan memiliki akhlak yang mulia dalam menjalankan tanggung jawabnya untuk senantiasa melaksanakan kedisiplinan beribadah kepada Allah SWT dalam kesehariannya.



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu dalam mengumpulkan datanya dilakukan secara langsung dari lokasi penelitian.<sup>51</sup> Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu, peneliti mendeskripsikan suatu keadaan yang terjadi sebenarnya di obyek tersebut kaitannya dengan judul yang diambil.<sup>52</sup> Dalam melakukan penelitian ini, peneliti turun langsung ke lapangan untuk mendapatkan informasi peran guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa di MAN Purbalingga.

### **B. Sumber Data**

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA Negeri (MAN) Purbalingga, yang berlokasi di Jl. Letjend S. Parman No. 150. Purbalingga. Alasan peneliti melakukan penelitian di MAN Purbalingga diantaranya sebagai berikut:

- a. MAN Purbalingga merupakan lembaga pendidikan yang menerapkan kedisiplinan tinggi.
- b. MAN Purbalingga memiliki beragam kegiatan keagamaan yang dapat meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa.
- c. Lokasi yang dekat dengan tempat tinggal peneliti.

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 September sampai 9 November 2020.

---

<sup>51</sup> Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 54.

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 234.

### 3. Subjek dan Objek Penelitian

- a. Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu data mengenai variabel-variabel yang diteliti.<sup>53</sup>

Adapun yang menjadi subjek penelitian skripsi ini adalah:

- 1). Ibu Hety Andiyani, S.Ag. selaku guru Fiqih MAN Purbalingga mengampu kelas XII IPA, IPS dan Agama 2
  - 2). Ibu Nur Laeliati, S.H.I selaku guru Fiqih MAN Purbalingga mengampu kelas X IPA, IPS dan Agama 1
  - 3). Siswa kelas X Agama 1 MAN Purbalingga
- b. Objek penelitian merupakan sesuatu yang akan diteliti oleh peneliti dengan merujuk isi, yaitu suatu data yang akan dikaji oleh seorang peneliti.<sup>54</sup> Adapun yang menjadi objek penelitian pada skripsi ini adalah peran guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa MAN Purbalingga.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Disamping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperbolehnya data yang objektif.<sup>55</sup>

#### a. Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan dan pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian.<sup>56</sup> Observasi dilakukan yaitu meminta ijin dan peneliti menemui pihak yang terkait untuk menyepakati waktu, tempat dan sebagainya. Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 400.

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 401

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 158

<sup>56</sup> Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 147.

peran guru Fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa sehingga dapat memperoleh data yang nyata mengenai peran guru Fiqih sampai strategi apa yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa. Adapun observasi difokuskan pada peran guru Fiqih dan kedisiplinan beribadah siswa MAN Purbalingga.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab antara penanya dan narasumber baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.<sup>57</sup> Wawancara digunakan apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan apabila penulis ingin mengetahui informasi dari responden secara lebih mendalam.<sup>58</sup> Berdasarkan sifat pertanyaan, wawancara dapat dibedakan menjadi dua yaitu:<sup>59</sup>

1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data

2) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur atau terbuka ialah merupakan wawancara bebas, di mana pewawancara tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Metode wawancara yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara terstruktur dan juga

---

<sup>57</sup> Rohmad, *Pengembangan Instrumen Ealuasi...*, hlm. 166.

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 194.

<sup>59</sup> Rohmad,..., hlm 166-167.

wawancara tidak terstruktur dengan guru fiqih dan siswa MAN Purbalingga.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi dan berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar, suara, atau rekaman, dan lain sebagainya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam sebuah penelitian kualitatif.<sup>60</sup>

Metode dokumentasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengambil dokumen beberapa profil MAN Purbalingga, jadwal pembacaan doa, Asmaul Husna dan Tadarus Al-Qur'an siswa kelas X Agama 1, lembar kegiatan Ibadah salat siswa, lembar kegiatan hafalan Juz 'Amma siswa, absensi siswa kelas X Agama 1 dan lembar nilai hafalan siswa kelas X Agama 1.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang akan diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>61</sup>

Adapun analisis data yang dilakukan peneliti, menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu dengan langkah sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan suatu proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan atau kedalaman wawasan

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 329.

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 244

yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal penting. Dicari tema dan polanya, serta membuang hal yang tidak perlu. Dalam mereduksi data, setiap penulis akan dipandu oleh tujuan yang akan di capai. Pada tahap reduksi data ini, penulis akan memilih data yang telah diperoleh dengan memfokuskan kepada hal yang berkaitan dengan peran guru Fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah suatu kegiatan yang dilakukan ketika sekumpulan informasi disusun. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif yang berupa catatan lapangan, matriks, grafik dan bagan. Bentuk tersebut menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah dipahami. Pada tahap display, penulis menyajikan data-data yang ada untuk disusun secara terorganisir dan saling berhubungan dan berkaitan.

c. *Conclusion Drawing/ Verification* (Verifikasi)

Upaya verifikasi dilakukan penulis secara terus menerus ketika berada di lapangan. Kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan ulang selama penulisan, meninjau ulang catatan lapangan. Penarikan kesimpulan dalam sebuah penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah* . Vol. 17 No. 33 Januari – Juni 2018, hlm. 91-94.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil MAN Purbalingga**

##### 1. Sejarah berdirinya MAN Purbalingga

Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga (MAN) merupakan lembaga pendidikan menengah atas (SMA) yang berciri khas agama Islam dan berada di bawah naungan Departemen Agama. Didirikan pada tahun 1966. Yang pada awalnya bernama Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri (SPIAIN) dan didirikan oleh tokoh-tokoh masyarakat Purbalingga yang dikomandani oleh tiga serangkai yaitu K. Ahmad Taftazani, K.H.E. Abdul Musin, dan K.H.M.A Juweni.<sup>63</sup>

Madrasah didirikan atas dasar dibutuhkannya suatu lembaga pendidikan Islam yang mampu menyiapkan kemodernan pada siswa dengan tetap menjunjung tinggi ajaran-ajaran Islam dan berupaya menjadikannya sebagai rahmat bagi seluruh alam.<sup>64</sup>

##### 2. Visi dan Misi MAN Purbalingga

###### a. Visi MAN Purbalingga

“Tangguh Berkompetsi, Unggul Berprestasi, Mulia dalam Budi Pekerti.”

###### b. Misi MAN Purbalingga

- 1) Mewujudkan peserta didik yang konsisten mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Mewujudkan peserta didik yang mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar (tartil).
- 3) Mewujudkan peserta didik yang santun dalam bersikap, berbicara, dan berperilaku.
- 4) Mewujudkan peserta didik yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik.

---

<sup>63</sup> Data Dokumentasi MAN Purbalingga, pada tanggal 21 Oktober 2020

<sup>64</sup> Data Dokumentasi MAN Purbalingga, pada tanggal 21 Oktober 2020

- 5) Mewujudkan lingkungan fisik sekolah yang nyaman, rindang, bersih dan estetik.
- 6) Mewujudkan budaya sekolah yang religius, memiliki etos belajar, jujur dan peduli lingkungan.
- 7) Mewujudkan sumber daya manusia guru dan karyawan yang berkualitas.<sup>65</sup>

### 3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN Purbalingga

#### a. Tabel 1 Daftar Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah

NO	NAMA/NIP	L/P	JABATAN	STATUS
1	Drs. H. Mohamad Alwi, M.Pd.I NIP. 196206241993031001	L	Kepala Sekolah	PNS
2	To'in Asngad, S.Pd. NIP. 197012302005011002	L	Wakil Kepala Sekolah	PNS
3	Aman Nurkhayanto, S.Ag, M.Pd. NIP. 197608242007101002	L	Wakil Kepala Sekolah	PNS
4	Sokestiati, S.Pd. NIP. 196812062006042012	P	Wakil Kepala Sekolah	PNS
5	Sigit Syamsul Yani Aji S.Pd. NIP. 197301082005011002	L	Wakil Kepala Sekolah	PNS

#### b. Tabel 2 Daftar Guru dan Staf MAN Purbalingga

NO	NAMA/NIP	L/P	JABATAN GURU
1	Uyun Yuniarti, S.Ag. NIP: 197606272007012019	P	Ski
2	Drs. Ari Susakti NIP: 196710011993031002	L	Penjasorkes
3	Nur Laeliati, S.H.I.	P	Fiqih
4	Sujatno, S.Th.I., M.Pd.	L	Hadits
5	Akh. Saghli, M.Pd,I NIP: 197506242007101001	L	Akidah akhlak

<sup>65</sup> Data dokumentasi MAN Purbalingga, pada tanggal 21 Oktober 2020

6	Ahmad Akrom S.Pd.	L	Matematika
7	Deni Permadi, S.Pd.	L	Bahasa indonesia
8	Basuki Agus Triono, S.Pd. NIP: 197108102005011006	L	Geografi
9	Drs. H. Budi Santoso NIP: 196211081993031001	L	Bahasa inggris
10	Canggih Finalti, S.Pd.	L	Sendratasik
11	Dra. Hj. Catur Dyah NIP: 196309091989032005	P	Biologi
12	Emi Sufiyati NIP: 197702142007102001	P	Qur'an hadits
13	Hety Andiyani, S.Ag. NIP: 197705062006042032	P	Fiqih
14	Harry Aditama, S.Pd.	L	Pkn
15	Hartawan Bayu, S.Si. NIP: 197203012005011001	L	Biologi
16	Hasanudin	L	Tafsir/ktb
17	Heny Kusumawati, SE. NIP: 197008182006042011	P	Ekonomi
18	Laely Nurhayati, S.Ag. NIP: 197502232003122003	P	Qur'an hadits
19	Linda Lestariningsih, S.Pd. NIP: 197309152007102001	P	Sejarah
20	M. Faiz Murnantoro NIP: 196606151993031002	L	Bahasa indonesia
21	Mazid Efendi, S.Ag. NIP: 197204182005011003	L	Bahsa arab
22	Dra. Muhsonah NIP: 196211141989032005	P	Geografi
23	Mukholiq Adi Susatyo, S.Pd., M.Sc. NIP: 196810111993031003	L	Kimia
24	Nisfiati Agustinah, S.Pd. NIP: 197608152005012002	L	Bk
25	Nurul Izzah, S.Pd. NIP: 197903242003122003	P	Matematika
26	Ratna Eka Palupi, SE. NIP: 197705022007012037	P	Ekonomi
27	Retno Linda Yani, S.Pd. NIP: 197606212007012023	L	Biologi
28	Riyanti S.Pd. NIP: 197504122005012002	P	Bahasa indonesia

29	Dra. Rusnan NIP: 19631014199203100	L	Sosiologi
30	Sigit Syamsul Yani Aji S.Pd. NIP: 197301082005011002	L	Bahasa inggris
31	Dra. Siti Fatimah NIP: 196301311994032001	P	Sosiologi
32	Siti Muhdiatun CHASANAHS.Pd. NIP: 196710171989112001	P	Ekonomi
33	Drs. Slamet NIP: 196708012005011003	L	Pkn
34	Soekestiati, S.Pd. NIP: 196812062006042012	P	Penjasorkes
35	Drs. Sokadi NIP: 196412102000121001	L	Matematika
36	Drs. Solikhin, M.Ag NIP: 196710101995031001	L	Fiqih
37	Suliyah, S.Pd NIP: 197101041997032001	P	Bahasa inggris
38	Dra. Supriyati P NIP: 196905101992032002	P	Kimia
39	Susilowati, S.Pd. NIP: 198204292005012003	P	Sejarah
40	Drs. H. Sutaryo NIP: 196711041994031002	L	Biologi
41	To`In Asngad, S.Ag NIP: 197012302005011002	L	Akidah akhlak
42	Tri Fajar W. S.Pd.	L	Penjasorkes
43	Wijianto. S.Pd.	L	Fisika
44	Hj. Dra. Wismaningrum NIP: 196803141993032004	P	Ekonomi
45	Zumrotul Masrokhah, S.Pd. NIP: 198809122011012010	P	Bk
46	Khaeroni, A.Md.	L	Ka Tata Usaha
47	Mai Antonah NIP: 196705221989032002	P	Staff TU
48	Kusmono NIP: 196405201988031004	L	Staff TU
49	Ma`rifatul Khasanah NIP: 196301171985032003	P	Staff TU
50	Sonifah NIP: 196409121985032004	P	Staff TU

4. **Tabel 3 Jumlah Siswa MAN Purbalingga 2020/2021**

<b>NO</b>	<b>TINGKAT</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>JUMLAH</b>
1	X	132	220	352
2	XI	106	254	360
3	XII	127	259	386
<b>JUMLAH</b>		365	733	1098

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan syarat penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar yang efektif sehingga menciptakan lulusan terbaik yang berdaya guna. Adapun Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Purbalingga memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk mendukung aktifitas pembelajaran.

Berikut merupakan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga yaitu:

1) Masjid Al-Madaniyyah

Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh masjid Al-Madaniyyah sebagai pendukung dalam beribadah siswa di MAN Purbalingga yaitu:

- a) Masjid AL-Madaniyyah MAN Purbalingga merupakan masjid yang memiliki 2 lantai, lantai pertama digunakan sebagai tempat shalat siswa putra dan lantai kedua digunakan sebagai tempat shalat siswa putri. Dan juga terkadang masjid digunakan sebagai tempat pembelajaran dan praktek siswa.
- b) Masjid Al-Madaniyyah memiliki satu buah mimbar yang terbuat dari kayu ukir yang digunakan untuk khotbah pada hari Jum'at maupun digunakan untuk kultum.
- c) Masjid memiliki sebuah ruang untuk penyimpanan alat-alat kebutuhan masjid seperti rebana, alat kebersihan masjid dll.
- d) Masjid memiliki tempat wudhu bagi siswa putra dan siswa putri secara terpisah.

- e) Masjid memiliki 2 buah kamar mandi untuk siswa putra dan siswa putri.
  - f) Masjid memiliki 1 buah jam dinding digital penunjuk waktu shalat dan 3 buah jam dinding.
  - g) Masjid memiliki mic, speaker besar 1 buah dan speaker dinding 6 buah.
  - h) Masjid memiliki sajadah yang panjang, rak dinding penyimpanan Al-Qur'an, lemari untuk penyimpanan mukena.
  - i) Masjid memiliki 2 buah AC, 12 kipas angin
  - j) Masjid memiliki kotak infaq.<sup>66</sup>
- 2) Kegiatan Masjid AL-Madaniyyah MAN Purbalingga

Adapun pelaksanaan kegiatan yang ada di masjid AL-Madaniyyah sebagai berikut:

- a) Kegiatan keagamaan rutin yang setiap hari dilaksanakan di masjid AL-Madaniyyah MAN Purbalingga yaitu meliputi salat Dhuha, salat Zuhur berjamaah. Setelah masuk waktu salat, salah satu siswa atau guru akan mengumandangkan azan. Selanjutnya siswa MAN akan bergegas menuju ke masjid dan mengambil wudhu di tempat wudhu yang sudah tersedia. Karena MAN Purbalingga memiliki jumlah siswa yang banyak maka untuk pelaksanaan salat Zuhur berjamaah dibagi menjadi beberapa kloter. Setelah mengambil wudhu sembari menunggu iqamah dikumandangkan guru dan siswa MAN rutin melantunkan shalawat bersama-sama.
- b) Kegiatan keagamaan mingguan meliputi pelaksanaan salat Jum'at yang diwajibkan bagi siswa putra MAN Purbalingga dan diperuntukan bagi masyarakat lingkungan sekitar MAN Purbalingga yang ingin melaksanakan salat Jum'at di masjid AL-Madaniyyah.

---

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan penanggung jawab bidang keagamaan pada Hari Senin, 26 Oktober 2020 di MAN Purbalingga.

c) Kegiatan keagamaan tahunan yaitu meliputi kegiatan pesantren kilat di bulan Ramadhan yang diikuti oleh siswa kelas X dan kelas XI. Bentuk kegiatan pesantren kilat berupa pengajian bersama, buka puasa bersama, salat tarawih bersama dan sahur bersama. Dan juga MAN Purbalingga mengadakan salat Idul Adha dan Qurban setiap tahunnya.<sup>67</sup>

- 3) Laboratorium Kimia
- 4) Laboratorium Fisika
- 5) Laboratorium Biologi
- 6) Laboratorium Komputer
- 7) Lapangan Basket
- 8) Lapangan Volly Ball
- 9) Asrama Pondok Tahfidzul Qur'an "Ummul Quro"
- 10) Area Parkir Guru dan Siswa
- 11) Koperasi Sekolah
- 12) Kantin Putra dan Putri
- 13) Ruang CBT
- 14) Ruang Kepala Madrasah
- 15) Ruang Wakil Kepala Madrasah
- 16) Ruang Guru
- 17) Ruang Waka Kesiswaan
- 18) Ruang TU
- 19) Ruang BK
- 20) Ruang Kelas (37 Ruang Kelas)
- 21) Ruang UKS
- 22) WC Guru dan WC Siswa<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan penanggung jawab bidang keagamaan pada Hari Senin, 26 Oktober 2020 di MAN Purbalingga.

<sup>68</sup> Data Dokumentasi MAN Purbalingga

## 6. Ekstrakurikuler Siswa MAN Purbalingga

Di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga terdapat organisasi induk yang disebut dengan Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM). Selain itu, Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga memiliki ekstra yang berfungsi untuk menyalurkan minat dan bakat siswa. diantaranya sebagai berikut:

- a. Pasmangga (Paskibra MAN Purbalingga)
- b. RKM (Radio Kemitraan MAN Purbalingga)
- c. Sendratasik (Seni, Drama, Tari dan Musik)
- d. Pramuka
- e. Rohis
- f. PMR
- g. Olahraga (Karate, Basket, Pencak Silat, Volly Ball, Sepak Bola)
- h. KIR (Karya Ilmiah Remaja)
- i. KSN (Kompetisi Sains Nasional)<sup>69</sup>

Demikian data yang diperoleh dari MAN Purbalingga yang mendukung terlaksana kegiatan pembelajaran dalam rangka meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa di MAN Purbalingga.

### **B. Penyajian Data Terkait Peran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa di MAN Purbalingga**

Penyajian data ini diperoleh melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun uraian data yang diperoleh mengenai peran guru Fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa di MAN Purbalingga adalah sebagai berikut:

Peran guru dalam proses belajar mengajar memiliki peran untuk memotivasi, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa dalam mencapai tujuan. Guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi ilmu pengetahuan. Guru memiliki peran untuk bertanggungjawab pada setiap

---

<sup>69</sup> Data Dokumentasi MAN Purbalingga

perkembangan yang ada pada diri siswa sehingga akan menjadikan siswa memiliki perilaku Islami.

Guru Fiqih memiliki peran untuk mengajar dan memberikan pengetahuan Agama dengan menanamkan nilai keimanan dan ketaqwaan untuk beribadah dalam kehidupan sehari-hari serta membimbing dan mengarahkan siswa agar memiliki pribadi yang mulia.

Disiplin selalu dianggap penting bagi perkembangan siswa, terutama dalam urusan Ibadah, dengan mengajarkan kedisiplinan beribadah pada siswa, diharapkan dapat memberikan kesadaran siswa akan pentingnya kewajiban beribadah dan konsisten dalam menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Berikut merupakan beberapa peran guru Fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa di MAN Purbalingga yaitu:

#### 1. Peran Guru Fiqih sebagai Pembimbing

Sebagai pembimbing guru memiliki tujuan untuk membimbing siswa menjadi seorang yang dewasa dan memiliki kepribadian yang baik. Tanpa adanya bimbingan dari seorang guru, siswa akan mengalami kesulitan didalam menghadapi perkembangan yang ada pada dirinya. Siswa SMA secara psikologis sedang memasuki perkembangan masa remaja, yakni masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang sedang mengalami masa menuju pencarian jati diri. Kondisi tersebut perlu adanya sebuah perhatian dan bimbingan yang positif dari guru dan orang tua.

Peran guru Fiqih sebagai pembimbing dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa, diterapkan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MAN Purbalingga setiap hari. Ibadah tersebut merupakan perbuatan yang dilakukan sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagai Tuhan yang disembah. Sesuai dengan misi yang dimiliki oleh MAN Purbalingga yaitu mewujudkan peserta didik yang konsisten mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari maka

terwujudlah pelaksanaan kegiatan keagamaan yang meliputi pembacaan doa, Asmaul Husna, Tadarus Al-Qur'an, salat Dhuha, salat Zuhur berjama'ah, dan hafalan Juz 'Ammah. Tujuan dari kegiatan keagamaan tersebut agar siswa mampu meningkatkan Ibadahnya didalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan membimbing siswa dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah dilakukan dengan ajakan yang lembut serta bimbingan yang bijak dan tepat. Bimbingan yang diberikan oleh guru Fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa sangat efektif untuk dilaksanakan agar siswa dapat melaksanakan ibadah sesuai dengan tuntunan yang baik dan benar. Adapun bentuk bimbingan yang diberikan oleh guru Fiqih yaitu berupa perintah dan ajakan kepada siswa untuk membaca doa, Asmaul Husna dan Tadarus Al-Qur'an setiap pagi sebelum memulai kegiatan pembelajaran Fiqih, hal ini dilakukan agar bimbingan tersebut dapat meningkatkan kedisiplinan siswa untuk beribadah dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian pemberian jadwal tugas pembacaan doa, Asmaul Husna dan Tadarus Al-Qur'an dibuat oleh guru Fiqih agar setiap siswa yang mendapat tugas untuk membaca doa, Asmaul Husna dan Tadarus Al-Qur'an dapat memiliki sikap disiplin, patuh, tertib, tanggungjawab dan amanah dalam melaksanakan kegiatan Ibadah tersebut sehingga dapat tertanam pada dirinya rasa ketaqwaan.

Ketika disiplin beribadah sudah tertanam pada diri siswa, maka akan senantiasa tidak lupa akan kewajibannya kepada Allah SWT dan dapat mengendalikan dirinya sendiri untuk melanggar perbuatan yang dilarang. Dengan demikian siswa akan menjadikan ibadah seperti kebutuhan tanpa merasa terancam oleh adanya hukuman. Peran guru Fiqih sebagai pembimbing juga terlaksana dalam membenarkan bacaan Al-Qur'an siswa yang dianggap salah hal ini akan mengurangi kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam membaca Al-Qur'an. Tujuan pembacaan doa, Asmaul Husna dan tadarus Al-Qur'an ini

untuk mendisiplinkan siswa supaya terbiasa hafal 99 Asmaul Husna sekaligus menumbuhkan sikap religius siswa dan dapat membersihkan hati siswa agar siap menerima pembelajaran.

Dengan demikian guru Fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa baik secara langsung maupun tidak langsung guru Fiqih berperan sebagai seorang pembimbing dengan cara mengajar dan memberi perintah kepada siswanya untuk melaksanakan kegiatan keagamaan harian berupa pembacaan doa, Asmaul Husna dan tadarus Al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan siswa MAN Purbalingga yang patuh dan tertib dalam menjalankan perintah yang diberikan oleh guru Fiqih pada saat mendapat tugas pembacaan doa, Asmaul Husna yaitu dengan cara siswa merekamnya melalui pesan suara selama 3 menit dan setelah itu mengirimkan rekaman suara lantunan doa dan Asmaul Husna tersebut pada grup Fiqih kelas X Agama 1. Selanjutnya siswa yang tidak mendapat jadwal tugas setoran hari itu diperintahkan oleh guru Fiqih untuk membaca doa dan Asmaul Husna dengan mendengarkan rekaman suara yang sudah dikirimkan oleh temannya. Agar siswa semangat dalam melaksanakan ibadah tersebut guru Fiqih membuat sebuah list bagi siswa yang sudah melaksanakan pembacaan doa dan Asmaul Husna, hal ini bertujuan sebagai bentuk tanggungjawab siswa dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut.

Untuk kegiatan tadarus Al-Qur'an yang rutin dilakukan setiap hari oleh siswa-siswi MAN Purbalingga seluruh siswa diwajibkan untuk membaca ayat suci Al-Qur'an yaitu melanjutkan surat kemarin yang telah ditadaruskan dan mengirimkannya lewat grup tadarus Al-Qur'an yang sudah dibuat oleh guru Fiqih. Hal tersebut membuktikan bahwa guru Fiqih sebagai pembimbing dalam menerapkan kegiatan keagamaan bagi siswa dapat terlaksana dengan baik. Meskipun terkadang masih ada siswa yang belum menjalankan tugas tersebut dikarenakan ada alasan tertentu.

Pernyataan tersebut sesuai dengan penuturan Ibu Nur Laeliati, S.H.I. selaku guru Fiqih tentang bagaimana Ibu dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa di MAN Purbalingga :

*“Yaitu dengan membimbing, mengajak dan memberi perintah kepada siswa untuk melaksanakan kegiatan keagamaan yang ada di MAN Purbalingga setiap pagi seperti pembacaan doa, Asmaul Husna, Tadarus Al-Qur’an, salat Dhuha agar kedisiplinan beribadah siswa dapat meningkat dan dapat terwujud secara istiqomah dalam kehidupan keseharian siswa. Serta dapat bermanfaat dalam kehidupan di dunia maupun kehidupan akheratnya kelak.”<sup>70</sup>*



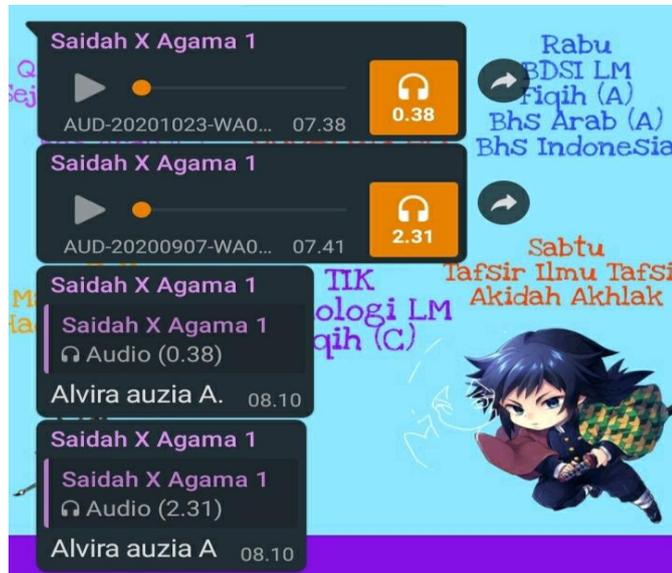
**Gambar 1**

Guru Fiqih membimbing siswa

Hal ini dibenarkan oleh Saudari Nur Irawati salah satu siswi kelas X Agama 1 saat peneliti bertanya apakah guru Fiqih mengajak dan memberi perintah untuk melaksanakan pembacaan doa, Asmaul Husna dan tadarus Al-Qur’an ? :

<sup>70</sup> Wawancara guru Fiqih pada tanggal 9 Oktober 2020, di MAN Purbalingga.

*“Guru Fiqih selalu mengingatkan setiap paginya dan mengajak kami untuk melaksanakan baca doa, Asmaul Husna dan tadarus Al-Qur’an sebelum pembelajaran Fiqih dimulai.”<sup>71</sup>*



**Gambar 2**

Rekaman doa,Asmaul Husna dan Tadarus siswa

Bimbingan yang diberikan oleh guru Fiqih kepada siswa dalam mengajak dan memberi perintah untuk melaksanakan pembacaan doa, Asmaul Husna dan tadarus Al-Qur’an setiap pagi sebelum memulai kegiatan pembelajaran Fiqih ini semata-mata bertujuan agar siswa selalu terbiasa untuk istiqomah dalam memenuhi kewajibannya sebagai seorang hamba dan senantiasa beribadah kepada Allah SWT yang tidak hanya dilakukan di Madrasah saja melainkan diluar lingkungan Madrasah juga harus dilakukan agar kegiatan sehari-hari menjadi lancar dan berkah sehingga menjadikan siswa yang berakhlakul karimah sesuai dengan misi yang diharapkan oleh MAN Purbalingga.

Hal tersebut sesuai dengan jawaban Saudari Nur Irawati saat peneliti bertanya apakah dalam melaksanakan pembacaan doa, Asmaul Husna, dan Tadarus Al-Qur’an tetap dilaksanakan secara terus menerus

<sup>71</sup> Wawancara siswi kelas X Agama 1 pada tanggal 26 Oktober 2020, bertempat di Pekiringan Bukateja, RT 02 RW 6.

setiap paginya walaupun tidak ada pengawasan secara langsung dari guru Fiqih? :

*“Pembacaan doa, Asmaul Husna dan Tadarus Al-Qur’an selalu dilakukan setiap pagi sebelum pembelajaran Fiqih dimulai karena guru Fiqih selalu memberi motivasi dan mengingatkan meskipun guru Fiqih tidak dapat mengawasi secara langsung namun Allah SWT selalu melihat.”<sup>72</sup>*



**Gambar 3**

Siswi membaca doa, Tadarus Al-Qur’an.<sup>73</sup>

Pernyataan tersebut sesuai dengan jawaban Ibu Nur Laeliati S.H.I dari pertanyaan peneliti yaitu : Apakah siswa melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut setiap pagi sebelum pembelajaran Fiqih dimulai ? :

*“Inshaallah iya dilihat dari list yang sudah siswa berikan, dalam hal ini meskipun guru Fiqih tidak dapat mengawasi secara langsung, insyaallah siswa tetap antusias dan semangat mematuhi perintah guru dalam menjalankan kegiatan keagamaan tersebut dilihat dari respon yang diberikan oleh siswa dan tentunya diselingi dengan pemberian nasehat dan motivasi oleh guru agar*

<sup>72</sup> Wawancara siswi kelas X Agama 1 pada tanggal 26 Oktober 2020, bertempat di Pekiringan Bukateja RT 02/RW 06.

<sup>73</sup> Observasi siswi kelas X Agama 1 pada tanggal 26 Oktober 2020, bertempat di Pekiringan Bukateja RT 02/RW 06.

*siswa tidak bosan untuk selalu membaca doa, Asmaul Husna dan Tadarus Al-Qur'an setiap paginya.*<sup>74</sup>

No	Nama	Hari dan Tanggal
1.	Amanda Karim Agrita	Kamis, 1 Oktober 2020
2.	Arya Affatu Zahra	Jumat, 2 Oktober 2020
3.	Caetika Nur Khidmawati	Sabtu, 3 Oktober 2020
4.	Elsa Farah Nabila	Senin, 4 Oktober 2020
5.	Irfan Nur Anis	Selasa, 5 Oktober 2020
6.	Irfan Nurul Fadhliah	Rabu, 7 Oktober 2020
7.	Layli Rahmawati	Kamis, 8 Oktober 2020
8.	Maya Fanda Anissa	Jumat, 9 Oktober 2020
9.	Muhammad Arya	Sabtu, 10 Oktober 2020
10.	Nida Wahyu Sa'ani	Senin, 12 Oktober 2020
11.	Nugrahaniq Fa Alimya	Selasa, 13 Oktober 2020
12.	Nur Irawati	Rabu, 14 Oktober 2020
13.	Rifka Nisni Priyandari	Kamis, 15 Oktober 2020
14.	Riska Prihatingsih	Jumat, 16 Oktober 2020
15.	Saskia Ragi Pratama	Sabtu, 17 Oktober 2020
16.	Siti Nur Saedah	Senin, 19 Oktober 2020
17.	Syaff Fatahuzzoi	Selasa, 20 Oktober 2020
18.	Adelia Dwi Nuritaha	Rabu, 23 Oktober 2020
19.	Ahmad Dhani Mustahid	Kamis, 22 Oktober 2020

**Gambar 4**

Jadwal doa, Asmaul Husna siswa

Dengan demikian peran guru Fiqih sebagai pembimbing dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa yaitu membimbing siswa dengan memberikan perintah dan ajakan untuk membaca doa, Asmaul Husna dan Tadarus Al-Qur'an setiap pagi sebelum memulai kegiatan pembelajaran Fiqih, hal ini dilakukan agar bimbingan tersebut dapat meningkatkan kedisiplinan siswa untuk beribadah dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menjadikan siswa agar memiliki sikap patuh dan taat menjalankan kewajibannya terhadap Allah SWT.

## 2. Peran Guru Fiqih sebagai Motivator dan Penasehat

Guru sebagai motivator hendaknya dapat mendorong siswa agar bergairah dan aktif belajar dalam mengembangkan potensi yang

<sup>74</sup> Wawancara guru Fiqih pada tanggal 9 Oktober 2020, di MAN Purbalingga.

ada pada diri siswa. Dalam memberikan motivasi, guru menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi masalah yang ada pada siswa. Setiap saat guru bertindak sebagai motivator dengan memperhatikan kebutuhan siswa, hal ini dapat menjadikan siswa untuk lebih bergairah dalam belajar sehingga dapat tercapainya tujuan dari pembelajaran yang diinginkan. Dalam hal ini guru hendaknya dapat menyampaikan pesan, hikmah dari materi yang disampaikan, sehingga dapat menumbuhkan semangat siswa dalam kegiatan sehari-harinya. Baik melalui kisah teladan, pemberian nasehat dan reward, dan memotivasi siswa melalui kegiatan yang dapat meningkatkan kedisiplinan siswa khususnya dalam beribadah kepada Allah SWT.

Peran guru Fiqih sebagai motivator berperan untuk memberikan motivasi dan nasehat kepada siswa agar selalu semangat dalam melaksanakan ibadah salat baik itu di Madrasah maupun di luar Madrasah. Dalam hal ini kondisi siswa SMA sedang memasuki perkembangan remaja yang secara luas mencakup proses kematangan mental, emosional, sosial dan fisik, minimnya pengetahuan agama yang dimiliki orang tua juga akan berdampak terhadap kegiatan ibadah siswa. Maka dalam pemberian motivasi guru dan orang tua menjalankan perannya untuk terus menerus memberikan motivasi agar siswa semangat didalam menjalankan kedisiplinan beribadah kepada Allah SWT dan memiliki sikap berbakti kepada orang tua.

Guru Fiqih sebagai motivator dalam memotivasi semangat kedisiplinan beribadah siswa salah satunya terintegrasi melalui pembelajaran Fiqih. Pemberian materi Fiqih Ibadah meliputi pengertian Ibadah, dasar tentang Ibadah, macam-macam Ibadah dan tujuan dalam beribadah dapat menjadi pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi yang diberikan oleh guru Fiqih kepada siswa agar senantiasa memaknai Ibadah sebagai kewajiban yang harus dilaksanakan dalam kehidupan dengan menjalankan Ibadah secara

sempurna kepada Allah SWT sehingga menjadikan seseorang tersebut tergolong sebagai orang-orang yang bertaqwa yang akan memperoleh keselamatan dari azab Allah SWT, yaitu tertuang didalam materi Fiqih mengenai dasar tentang ibadah. Guru memberikan penjelasan terkait dasar tentang Ibadah yaitu penjelasan dalam QS. Al-Baqarah ayat 21 yang menjelaskan tentang perintah agar manusia menyembah Tuhan yang telah menciptakannya yaitu dengan beribadah menyerahkan diri kepada Allah SWT dengan ketaatan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya agar menjadi manusia yang bertaqwa. Dalam hal ini guru Fiqih menjalankan perannya sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa dengan cara menjelaskan keutamaan, hikmah dan manfaat dari menjalankan salat sebagai kewajiban dan bentuk penghambaan kepada Allah SWT melalui materi pelajaran Fiqih Ibadah yang sudah disampaikan dengan cara mengajak siswa untuk menjadikan salat sebagai kebutuhan dan menjalankan salat secara istiqomah, tepat waktu dan ikhlas untuk mengharap ridha Allah SWT dalam kesehariannya.

Hal tersebut sesuai dengan penuturan Ibu Nur Laeliati, S.H.I. selaku guru Fiqih tentang bagaimana Ibu menumbuhkan semangat siswa agar selalu disiplin dalam melaksanakan ibadah salat ? :

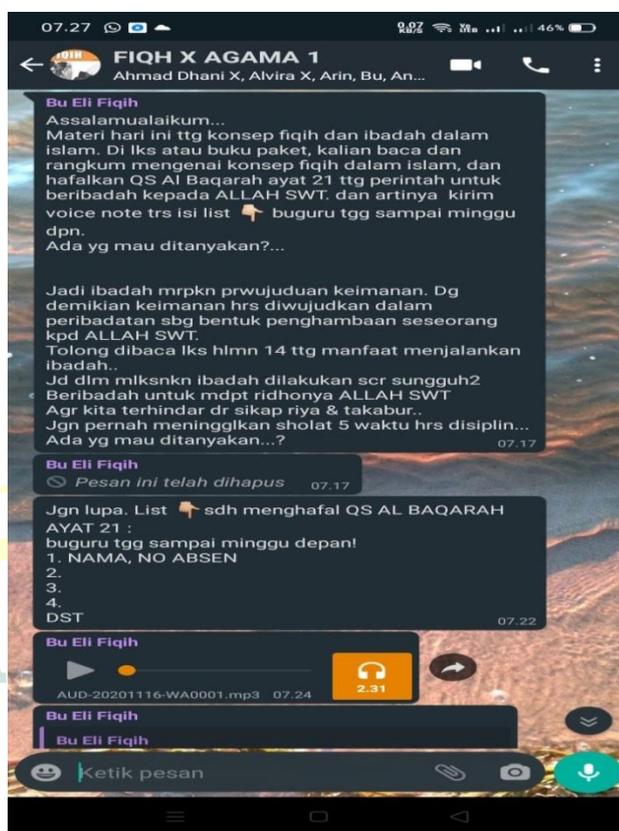
*“Menumbuhkan semangat siswa dalam beribadah khususnya ibadah salat melalui pemberian motivasi yang diterapkan dalam proses pembelajaran Fiqih yaitu dengan diberi tahu tentang fadilah dalam melaksanakan ibadah salat secara tepat waktu, mengajak siswa untuk selalu melaksanakan salat Dhuha, mengajak siswa untuk selalu taat dan patuh pada perintahNya dan menjauhi laranganNya, lalu memberikan materi pelajaran Fiqih yang berhubungan dengan ibadah, membiasakan siswa agar selalu ikhlas dan taat menjalankan ibadah salat secara konsisten, tepat waktu dalam kehidupan sehari-hari dan mengingatkan kepada siswa untuk selalu birrul walidain dengan cara berbuat baik kepada orang tua karena hal tersebut juga bernilai ibadah.”<sup>75</sup>*

---

<sup>75</sup> Wawancara guru Fiqih, pada tanggal 14 Oktober 2020, di MAN Purbalingga.

Hal ini dibenarkan oleh Saudari Rifda Hilmi Prameswari salah satu siswi kelas X Agama 1 saat peneliti bertanya apakah guru Fiqih memberikan motivasi agar selalu disiplin dan semangat dalam menjalankan Ibadah salat ? :

*“Iya, guru Fiqih memotivasi dalam setiap pembelajaran agar selalu rajin melaksanakan ibadah salat memberitahu jika ingin hidupnya tetap dijalan Allah SWT, harus selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT. Lalu menjelaskan bahwa jangan pernah untuk meninggalkan salat karena itu merupakan perbuatan buruk dan berdosa.”<sup>76</sup>*



**Gambar 5**

Guru Fiqih memotivasi siswa

Dalam memotivasi siswa agar semangat dalam menjalankan ibadah tentunya guru Fiqih memberikan pengetahuan terkait dengan materi yang diajarkan berupa dasar ibadah sebelum

<sup>76</sup> Wawancara siswi kelas X Agama 1, pada tanggal 16 Oktober 2020, bertempat di Mrebet, RT 01/RW01

siswa melaksanakan ibadah yaitu tertuang dalam QS. Al-Baqarah ayat 21, disini guru Fiqih berperan memotivasi siswa dengan cara pemberian tugas mengajak siswa untuk menghafalkan dan memahami maksud dari penjelasan dari ayat tersebut. Tujuannya selain untuk memotivasi siswa agar disiplin dalam menjalankan ibadah yang merupakan sebuah kewajiban dan juga melatih siswa untuk senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan rasa ikhlas.

Hal tersebut sesuai dengan penuturan Ibu Nur Laeliati, S.H.I. selaku guru Fiqih tentang bagaimana Ibu memotivasi siswa agar disiplin dalam menjalankan ibadah didalam proses pembelajaran? :

*“Salah satunya melalui pemberian tugas menghafal terkait dengan materi Fiqih Ibadah yang sedang disampaikan, siswa diberi amanah untuk menghafalkan QS. AL- Baqarah ayat 21 yaitu penjelasan tentang kewajiban untuk menyembah Allah SWT sebagai pencipta, setelah memahami maksud ayat tersebut diharapkan siswa lebih mengetahui alasan mengapa kita diwajibkan untuk menjalankan ibadah salat karena hal tersebut merupakan perintah langsung yang diberikan oleh Allah SWT. Dan nantinya akan tumbuh dalam hatinya rasa cinta dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Karena semakin kuat manusia melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi laranganNya, maka semakin mulia kedudukannya dihadapan Allah SWT.”<sup>77</sup>*

Hal ini diperkuat oleh Saudari Rifda Hilmi Prameswari salah satu siswi kelas X Agama 1 saat peneliti bertanya apakah dengan pemberian tugas untuk menghafal ayat tersebut dapat menjadikan semangat dalam menjalankan ibadah ? :

*“Setelah mendapat tugas menghafal lebih merenungi bahwa salat merupakan perintah langsung yang diberikan oleh Allah SWT dan tentunya semakin ingin untuk memperbaiki diri*

---

<sup>77</sup> Wawancara guru Fiqih, pada tanggal 14 Oktober 2020, di MAN Purbalingga.

*agar dapat melaksanakan salat tepat waktu, dan dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT.”<sup>78</sup>*

NO	NIS	Nama Peserta Didik	DAFTAR NILAI PSIKOMOTOR				RAPOR	
			KD 1	KD 2	KD 3	KD 4	N. Ketuntasan	Perilaku
1	3030001	Adella Dwi Nurleha	85					
2	3030002	Romadhani Mustahal	80					
3	3030003	Alvira Azzah Rizka	85					
4	3030004	Aranda Karis Apriliana	85					
5	3030005	Acina Alifatu Zahra	82					
6	3030006	Castika Nur K	86					
7	3030007	Elsa Farah Nabila	90					
8	3030008	Irfan Nur 'Almi	83					
9	3030009	Irfan Nurul Fadhilah	80					
10	3030010	Layli Rahmawati	84					
11	3030011	Maya Fanda Amalia	85					
12	3030012	Muhammad Arya	81					
13	3030013	Nida Wahyu Sa'dani	83					
14	3030014	Nugrahening Ika Alwisa	80					
15	3030015	Nur Irawati	98					
16	3030016	Rifda Hilmi F	87					
17	3030017	Rizka Prihatiningsih	81					
18	3030018	Saskia Ragil Pratami	84					
19	3030019	Siti Nur Saidah	86					
20	3030020	Syaif Fatchurrozi	85					
21								
22								
23								

**Gambar 6**

Nilai hafalan siswa

Selain itu pemberian nasehat terus menerus dilakukan dalam mengajak siswa untuk selalu melaksanakan disiplin dalam beribadah. Pemberian nasehat digunakan untuk menegur apabila siswa melakukan sebuah kesalahan. Nasehat yang diberikan oleh guru Fiqih berupa teguran terhadap siswa yang tidak rajin dalam melaksanakan Ibadah salat, khususnya dalam pelaksanaan salat Dhuha, dalam hal ini guru Fiqih berperan untuk menanyakan kepada siswa penyebab siswa jarang mengisi list salat Dhuha yang sudah dibuat oleh guru Fiqih. Dalam memberikan nasehat guru Fiqih selalu menjelaskan manfaat setelah mengerjakan salat Dhuha seperti halnya memperlancar rezeki, diampuni dosa-dosanya dan menjadikan hati merasa tentram dan tenang.

<sup>78</sup> Wawancara siswi kelas X Agama 1, pada tanggal 16 Oktober 2020, bertempat di Mrebet, RT 01/RW01

Pernyataan tersebut sesuai dengan penuturan Ibu Nur Laeliati, S.H.I. selaku guru Fiqih tentang bagaimana cara Ibu memberikan nasehat bagi siswa yang masih malas untuk melaksanakan Ibadah Salat Dhuha ? :

*“Nasehat diberikan ketika siswa tidak melaksanakan salat terutama salat Dhuha, hal pertama yang dilakukan adalah mencari tahu alasan penyebab siswa tersebut tidak melaksanakannya setelah itu menasehatinya dengan perkataan yang halus penuh kasih sayang agar siswa dapat menerima nasehat yang diberikan selanjutnya agar siswa terdorong untuk semangat dalam melaksanakan ibadah salat Dhuha yaitu menjelaskan manfaat dari mengerjakan salat Dhuha itu sendiri selain mendapatkan pahala yang berlipat ganda hal itu juga akan mempermudah rezeki yang akan didapatkan”<sup>79</sup>*

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Saudari Rifda Hilmi Prameswari salah satu siswi kelas X Agama 1 saat peneliti bertanya nasehat apa yang selalu diberikan oleh guru Fiqih agar rajin dalam mengerjakan Ibadah ? :

*“Guru Fiqih akan menegur jika tidak melaksanakan salat Dhuha yaitu menjelaskan jika kita ingin hidupnya tetap dijalan Allah SWT, maka kita harus terus mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan melaksanakan salat Dhuha akan mempermudah rezeki, dan menjadikan kita agar lebih bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah SWT.”<sup>80</sup>*

---

<sup>79</sup> Wawancara guru Fiqih, pada tanggal 14 Oktober 2020, di MAN Purbalingga.

<sup>80</sup> Wawancara siswi kelas X Agama 1, pada tanggal 16 Oktober 2020, bertempat di Mrebet, RT 01/RW01



**Gambar 7**

Wawancara bersama siswi

Dengan demikian guru Fiqih berperan sebagai motivator dan penasihat dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa melalui pemberian materi pembelajaran Fiqih yaitu menjelaskan tentang keutamaan, manfaat dan hikmah menjalankan Ibadah serta melalui pemberian tugas hafalan yang diharapkan menjadikan siswa lebih terdorong untuk semangat didalam menjalankan ibadah salat secara tepat waktu, konsisten dan tertib.

### 3. Peran Guru Fiqih sebagai Fasilitator

Peran guru tidak sekedar menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. tetapi guru haruslah menjadi seorang fasilitator yang memiliki tugas menyediakan fasilitas yang memberikan kemudahan bagi kegiatan belajar siswa, dengan adanya fasilitas belajar yang kurang tersedia menyebabkan siswa malas belajar. Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator memiliki peran untuk membimbing memberikan motivasi, memberikan penghargaan dan penguatan-penguatan kepada siswanya. Guru Fiqih berperan untuk memberikan bantuan dan berperan aktif dalam memfasilitasi kegiatan Ibadah siswa agar perkembangan sikap keagamaan pada diri siswa dapat meningkat.

Peran guru Fiqih sebagai fasilitator dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa yaitu berupaya untuk mengawasi

kegiatan ibadah siswa selama di luar lingkungan Madrasah agar selalu terarah dan disiplin dalam pelaksanaannya dengan cara menyediakan lembar pemantauan Ibadah salat 5 waktu siswa. Dalam hal ini tentunya guru Fiqih bekerjasama dengan pihak orang tua siswa untuk mengawasi kegiatan ibadah salat 5 waktu siswa selama berada di luar lingkungan Madrasah. Tujuan dibuatnya lembar pemantauan Ibadah salat siswa yaitu agar siswa terbiasa konsisten dan disiplin dalam menjalankan Ibadah kepada Allah SWT.

Untuk meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa selama di rumah, peran guru Fiqih sebagai fasilitator juga menerapkan sikap jujur, tanggungjawab, amanah dan disiplin kepada siswa pada saat akan mengisi lembar pemantauan Ibadah salat 5 waktu siswa, hal ini dikarenakan siswa tidak mendapatkan pengawasan langsung dari guru Fiqih selama di luar lingkungan Madrasah. Tentunya dibutuhkan juga peran orang tua siswa dalam pengawasan Ibadah salat siswa yaitu orang tua juga berperan membimbing, memberi contoh yang baik agar siswa semangat dalam menjalankan Ibadah salat 5 waktu secara istiqomah di rumah.

Hal tersebut sesuai dengan penuturan Ibu Nur Laeliati, S.H.I. selaku guru Fiqih tentang pertanyaan peneliti yaitu apakah tujuan dibuatkannya lembar pemantauan ibadah salat bagi siswa ? :

*“Tujuan dibuatkannya lembar pemantauan Ibadah salat siswa yang pertama agar siswa senantiasa mengingat kewajibannya untuk beribadah kepada Allah SWT. Lalu mencoba menerapkan sikap disiplin, jujur dan tanggungjawab dalam pengisian lembar ibadah salat 5 waktu tersebut. Karena dengan jujur akan menimbulkan sikap tenang dan terhindar dari kegelisahan dalam kehidupan sehari-hari. Dan diharapkan siswa mendapat perhatian lebih dari orang tua berupa bimbingan dan pengawasan langsung dalam menjalankan salat 5 waktu.”<sup>81</sup>*

---

<sup>81</sup> Wawancara guru Fiqih, pada tanggal 12 Oktober 2020, di MAN Purbalingga.



**Gambar 8**

Wawancara bersama guru Fiqih

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Saudari Rifda Hilmi Prameswari salah satu siswi kelas X Agama 1 saat peneliti bertanya Apakah dengan adanya lembar pemantauan Ibadah salat dari guru Fiqih dapat meningkatkan Ibadah salat selama di rumah ? dan apakah selalu jujur dalam mengisi lembar pemantauan Ibadah salat tersebut? :

*“Terkadang belum sempurna dalam menjalankan salat masih meninggalkan salat Shubuh karena masih belum bisa bangun tidur, tetapi dengan adanya lembar ibadah salat dari guru Fiqih ini, lebih membantu seperti memiliki tanggungjawab yang harus dipenuhi dan lebih semangat dalam menjalankan salat 5 waktu lagi.”<sup>82</sup>*

**IAIN PURWOKERTO**

---

<sup>82</sup> Wawancara siswi kelas X Agama 1, pada tanggal 16 Oktober 2020, bertempat di Mrebet, RT 01/RW01

**LEMBAR PEMANTAUAN SHOLAT SISWA**

NAMA : Rifda Hilmi  
KELAS : X.11 - X Agama 1

NO	HARI/TANGGAL	SHOLAT					PARAF IMAM	PARAF ORANGTUA
		SUBUH	DHURUJ	ASHAR	MAGHRIB	ISYA		
1	Senin, 4/10	MA	MA	MA	MA	MA		
2	Selasa, 5/10	MA	MA	MA	MA	MA		
3	Rabu, 6/10	MA	MA	MA	MA	MA		
4	Kamis, 7/10	MA	MA	MA	MA	MA		
5	Jumat, 8/10	MA	MA	MA	MA	MA		
6	Sabtu, 9/10	MA	MA	MA	MA	MA		
7	Ahad, 10/10	MA	MA	MA	MA	MA		
8	Senin, 11/10	MA	MA	MA	MA	MA		
9	Selasa, 12/10	MA	MA	MA	MA	MA		
10	Rabu, 13/10	MA	MA	MA	MA	MA		
11	Kamis, 14/10	MA	MA	MA	MA	MA		
12	Jumat, 15/10	MA	MA	MA	MA	MA		
13	Sabtu, 16/10	MA	MA	MA	MA	MA		
14	Ahad, 17/10	MA	MA	MA	MA	MA		
15	Senin, 18/10	MA	MA	MA	MA	MA		
16	Selasa, 19/10	MA	MA	MA	MA	MA		
17	Rabu, 20/10	MA	MA	MA	MA	MA		
18	Kamis, 21/10	MA	MA	MA	MA	MA		
19	Jumat, 22/10	MA	MA	MA	MA	MA		
20	Sabtu, 23/10	MA	MA	MA	MA	MA		
21	Ahad, 24/10	MA	MA	MA	MA	MA		
22	Senin, 25/10	MA	MA	MA	MA	MA		
23	Selasa, 26/10	MA	MA	MA	MA	MA		
24	Rabu, 27/10	MA	MA	MA	MA	MA		
25	Kamis, 28/10	MA	MA	MA	MA	MA		
26	Jumat, 29/10	MA	MA	MA	MA	MA		
27	Sabtu, 30/10	MA	MA	MA	MA	MA		
28	Ahad, 31/10	MA	MA	MA	MA	MA		

**CATATAN PENGAMPIR KELOMPOK :**

1. Jika sholat berjamaah diharapkan minta tanda tangan imam, dengan mengetahui Orangtua
2. Kalimat sholat bisa diisi
  - a. M : Mufarriq / sendiri
  - b. J : Jama'ah di masjid/mushola

\*Jilidumpulkan setelah melaksanakan kegiatan

Purbalingga ..... 2020  
Pemandamping kelompok

**Gambar 9**

### Lembar Pemantauan Ibadah Salat Siswa

Aspek menghargai juga diterapkan oleh guru Fiqih dalam memberikan penghargaan berupa pujian dan reward kepada siswa ketika sudah berhasil menunjukkan hasil lembar pemantauan Ibadah salat selama dirumah, guru Fiqih mengusahakan untuk selalu berfikir positif terhadap hasil lembar pemantauan Ibadah salat siswa tersebut. Guru Fiqih menanamkan pada dirinya untuk selalu menghargai dan mempercayai tugas yang sudah diberikan kepada siswanya. Hal ini menunjukkan guru sebagai fasilitator juga memiliki rasa menghargai dan berfikiran positif.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Saudari Rifda Hilmi Prameswari salah satu siswi kelas X Agama 1 saat peneliti bertanya bagaimana tanggapan guru Fiqih ketika siswa mengumpulkan lembar tugas pemantauan Ibadah salat tersebut ? :

*“Guru Fiqih selalu mengucapkan terimakasih dan memberi pujian ketika kami sudah dapat menyelesaikan tugas yang diberikan. Dan selalu mengingatkan untuk selalu jujur ketika mengisi lembar Ibadah salat dan lebih giat lagi dalam menjalankan salat”<sup>83</sup>*

Dalam hal ini peran guru Fiqih sebagai fasilitator dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa yaitu dengan cara pemberian lembar pemantauan Ibadah salat 5 waktu siswa selama di rumah, dan menghargai siswa ketika sudah bertanggungjawab dalam menyelesaikan tugas yang sudah diberikan.

#### 4. Peran Guru Fiqih sebagai Evaluator

Guru sebagai evaluator dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. Penilaian terhadap aspek intrinsik lebih menyentuh pada aspek kepribadian siswa, yakni aspek nilai (values). Dalam proses pembelajaran, evaluasi tidak hanya membahas aspek kognitif saja melainkan juga membahas evaluasi dalam aspek afektif dan psikomotorik yaitu tingkah laku siswa. Dalam hal ini seorang guru juga diharapkan untuk memberikan evaluasi terhadap perilaku siswa. Apabila perilaku siswa menunjukkan perilaku yang buruk, maka sudah seharusnya guru berperan untuk membimbing, mengarahkan kegiatan siswa agar selalu berperilaku yang mencerminkan perilaku yang Islami.

Disisi lain, kurangnya sikap kedisiplinan beribadah yang ada pada diri siswa disebabkan oleh latar belakang kehidupan beragama yang masih kurang seperti masih rendahnya sikap orang tua dalam mengontrol ibadah anak, masih rendahnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, hal ini menjadikan tumbuhnya rasa malas dalam

---

<sup>83</sup> Wawancara siswi kelas X Agama 1, pada tanggal 16 Oktober 2020, bertempat di Mrebet, RT 01/RW01

diri siswa untuk semangat dalam menjalankan ibadah khususnya salat 5 waktu dan mengaji.

Dalam hal ini peran guru Fiqih sebagai evaluator dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa di terapkan melalui program wajib kegiatan kegamaan siswa sebelum memulai pembelajaran Fiqih yaitu pembacaan doa, Asmaul Husna, Tadarus Al-Qur'an, Salat Dhuha dan program hafalan Juz 'Amma. Kegiatan membaca doa, Asmaul Husna bertujuan untuk mendisiplinkan siswa agar terbiasa dengan bacaan Asmaul Husna dan hafal dengan 99 Asmaul Husna, sekaligus dapat menumbuhkan karakter religius pada diri siswa. Dengan membaca Asmaul Husna siswa akan memiliki hati yang tenang dan menimbulkan semangat sebelum memperoleh pelajaran.

Guru Fiqih sebagai evaluator yaitu memiliki peran mengevaluasi perkembangan siswa dalam membaca doa, Asmaul Husna, Tadarus Al-Qur'an dan Salat Dhuha sebelum pembelajaran Fiqih setiap minggunya. Sebelum pembelajaran Fiqih dimulai guru Fiqih akan memberikan perintah dan mengajak siswa untuk membaca doa, Asmaul Husna, Tadarus Al-Qur'an dan melaksanakan salat Dhuha. sesuai dengan jadwal yang didapatkan. Setelah itu siswa yang mendapat tugas tersebut mengirimkan pesan suara dalam membaca doa, Asmaul Husna dan Tadarus Al-Qur'an yang dikirimkan digrup pembelajaran Fiqih. Selanjutnya guru Fiqih berperan untuk mengevaluasi perkembangan siswa dengan cara membuat list untuk siswa yang sudah melaksanakan baca doa, Asmaul Husna, Tadarus Al-Qur'an dan Salat Dhuha. Dalam hal ini siswa diberi tanggungjawab dan amanah dalam melaksanakannya. Dengan adanya pembuatan list tersebut diharapkan Ibadah siswa dalam membaca doa, Asmaul Husna, Tadarus Al-Qur'an dan Salat Dhuha dapat terus meningkat dan konsisten serta semangat dalam menjalankannya dan akan menjadi

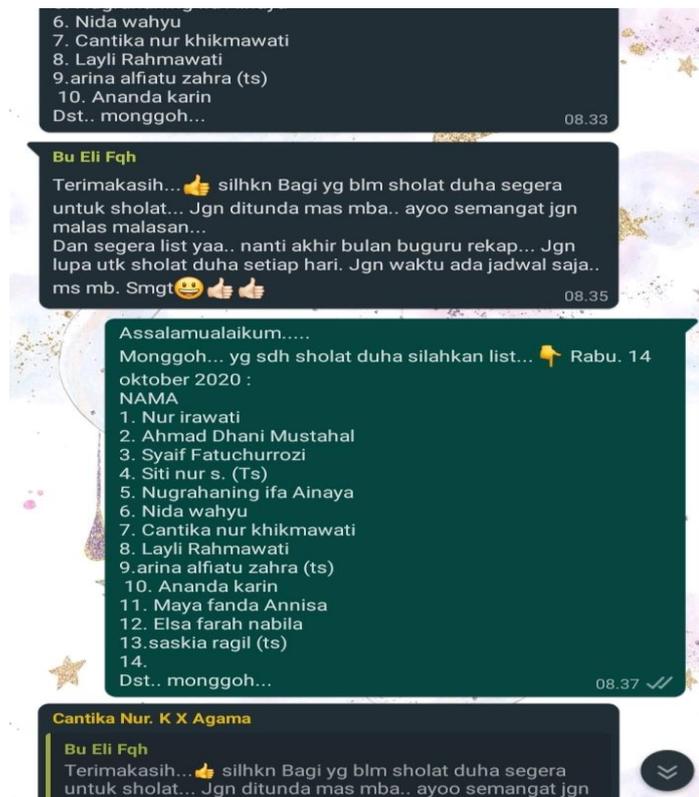
sebuah kebiasaan tanpa harus diperintah terlebih dahulu oleh guru Fiqih.

Hal ini sesuai dengan penuturan Ibu Nur Laeliati, S.H.I. selaku guru Fiqih tentang pertanyaan peneliti yaitu bagaimana guru Fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa dalam proses pembacaan doa, Asmaul Husna, Tadarus Al-Qur'an dan Salat Dhuha sebelum pembelajaran Fiqih dilaksanakan ? :

*“Agar siswa selalu memiliki semangat dan konsisten dalam melaksanakan pembacaan doa, Asmaul Husna, Tadarus Al-Qur'an dan Salat Dhuha setiap pagi sebelum pembelajaran Fiqih dimulai, yaitu dengan membuat list bagi siswa yang sudah melaksanakannya dan selalu memberikan pujian ucapan terimakasih agar siswa merasa dihargai atas tanggungjawab dan kejujurannya dalam mengisi list. Pembuatan list bertujuan agar siswa dapat selalu menjalankan program wajib kegiatan keagamaan ini dengan rasa semangat karena melihat teman yang lain sudah melaksanakannya sehingga siswa merasa terpacu dan antusias untuk segera melaksanakan pembacaan doa, Asmaul Husna, Tadarus Al-Qur'an dan Salat Dhuha.”*

Hal ini sesuai dengan pernyataan Saudari Nur Irawati salah satu siswi kelas X Agama 1 saat peneliti bertanya apakah guru Fiqih membuat list untuk siswa yang sudah melaksanakan ibadah pembacaan doa, Asmaul Husna, Tadarus Al-Qur'an dan Salat Dhuha ?

*“Iya, jadi sebelum pembelajaran Fiqih dimulai guru Fiqih memberikan perintah dan mengingatkan untuk membaca doa, Asmaul Husna, Tadarus Al-Qur'an dan melaksanakan Salat Dhuha. Untuk yang sudah melaksanakannya lalu ditugaskan untuk mengelist didaftar list yang sudah dibuat oleh guru Fiqih”*



**Gambar 10**

### List kegiatan siswa

Untuk mengevaluasi perkembangan siswa dalam menunjukkan peningkatan kedisiplinan siswa menjalankan ibadah pembacaan doa, Asmaul Husna, Tadarus Al-Qur'an dan Salat Dhuha sebelum pembelajaran Fiqih dimulai, guru fiqih membuat daftar rekap dari list yang sudah diisi oleh siswa kelas X Agama 1 setiap pembelajaran Fiqih. Hal ini bertujuan agar guru dapat mengetahui sejauh mana perkembangan siswa dalam melaksanakan program keagamaan tersebut, dan menjadi acuan bagi siswa setelah mendapatkan rekap pembacaan doa, Asmaul Husna, Tadarus Al-Qur'an dan Salat Dhuha agar lebih semangat lagi dan istiqomah dalam menjalankan pembacaan doa, Asmaul Husna, Tadarus Al-Qur'an dan Salat Dhuha tersebut.

Hal ini sesuai dengan penuturan Ibu Nur Laeliati, S.H.I. selaku guru Fiqih tentang pertanyaan peneliti yaitu bagaimana peran guru Fiqih dalam mengevaluasi perkembangan siswa saat menjalankan

Ibadah pembacaan doa, Asmaul Husna, Tadarus Al-Qur'an dan Salat Dhuha ? :

*“Evaluasi dilakukan dengan cara membuat rekapan dari hasil list yang sudah diisi oleh siswa dalam membaca doa, Asmaul Husna, Tadarus Al-Qur'an dan melaksanakan Salat Dhuha pada saat proses pembelajaran Fiqih dimulai. Rekapan ini diberikan setiap 1 bulan sekali dalam bentuk file dan diberikan kepada siswa yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan siswa dalam menjalankan program kegiatan keagamaan tersebut. dikarenakan program kegiatan keagamaan ini merupakan program wajib yang harus dilaksanakan oleh seluruh siswa di MAN Purbalingga, maka dalam hal ini siswa selalu patuh dan taat dalam menjalankan kegiatan keagamaan tersebut dilihat juga dari file rekapan yang sudah dibuat, siswa selalu menjalankannya, walaupun mungkin masih terdapat siswa yang sekedar mengisi list tanpa melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut tetapi guru Fiqih*

Hal ini sesuai dengan pernyataan Saudari Nur Irawati salah satu siswi kelas X Agama 1 saat peneliti bertanya apakah dengan guru Fiqih menunjukkan rekapan dari pembacaan doa, Asmaul Husna, Tadarus Al-Qur'an dan Salat Dhuha dapat meningkatkan kedisiplinan dalam menjalankan Ibadah tersebut?

*“Dengan adanya rekapan list pelaksanaan Ibadah yang diberikan guru Fiqih setiap bulannya menjadikan lebih termotivasi dan semangat dalam melaksanakan Ibadah tersebut khususnya dalam Tadarus Al-Qur'an dan yang tadinya jarang melaksanakan Salat Dhuha lama-lama akan jadi terbiasa”*

NAMA SISWA	HARI, TGL	ASMAUL HUSNA	TADARUS AL-QUR'AN	SHOLAT DHUHA
Adelia Dwi Nurleha	Rabu, 14 Okt	✓	QS.AN-NISA AYAT 101-104	S
Ahmad Dhani Mustahal	Rabu, 14 Okt	✓	QS.AN-NISA AYAT 101-104	S
Ananda Karin Aprilia	Rabu, 14 Okt	✓	QS.AN-NISA AYAT 101-104	S
Arina Alfiatu Zahra	Rabu, 14 Okt	✓	QS.AN-NISA AYAT 101-104	TS
Cantika Nur Khikmawati	Rabu, 14 Okt	✓	QS.AN-NISA AYAT 101-104	S
Elsa Farah Nabila	Rabu, 14 Okt	✓	QS.AN-NISA AYAT 101-104	S
Intan Nur Aini	Rabu, 14 Okt	✓	QS.AN-NISA AYAT 101-104	S
Irfan Nurul Fadhilah	Rabu, 14 Okt	✓	QS.AN-NISA AYAT 101-104	S
Layli Rahmawati	Rabu, 14 Okt	✓	QS.AN-NISA AYAT 101-104	S
Maya Fanda Annisa	Rabu, 14 Okt	✓	QS.AN-NISA AYAT 101-104	S
Muhammad Arya	Rabu, 14 Okt	✓	QS.AN-NISA AYAT 101-104	S
Nida Wahyu Sa'bani	Rabu, 14 Okt	✓	QS.AN-NISA AYAT 101-104	S
Nugrahaning Ifa Ainaya	Rabu, 14 Okt	✓	QS.AN-NISA AYAT 101-104	S
Nur Irawati	Rabu, 14 Okt	✓	QS.AN-NISA AYAT 101-104	S
Rifda Hilmi Prawesdari	Rabu, 14 Okt	✓	QS.AN-NISA AYAT 101-104	S
Rizka Prihatiningsih	Rabu, 14 Okt	✓	QS.AN-NISA AYAT 101-104	TS
Saskia Ragil Pratami	Rabu, 14 Okt	✓	QS.AN-NISA AYAT 101-104	TS
Siti Nur Saidah	Rabu, 14 Okt	✓	QS.AN-NISA AYAT 101-104	TS
Syaif Fatuchurrozi	Rabu, 14 Okt	✓	QS.AN-NISA AYAT 101-104	S

MINGGU KE -1

DAFTAR REKAP HASIL PEMBACAAN DOA, ASMAUL HUSNA, TADARUS AL-QUR'AN DAN SALAT DHUHA  
SISWA KELAS X AGAMA 1 MATA PELAJARAN FIQIH

### Gambar 11

#### Rekapan kegiatan siswa

Peran guru Fiqih sebagai evaluator juga terintegrasi melalui program wajib hafalan Juz 'Amma. Guru Fiqih berperan untuk mengingatkan kepada siswa agar tidak pernah bosan untuk terus membaca Al-Qur'an, belajar, menulis dan menghafalnya. Adanya program wajib hafalan Juz 'Amma yaitu dilaksanakan untuk menunjukkan dan meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an. Selain itu agar dapat menjadi bekal ketika siswa sudah terjun di masyarakat seperti halnya ketika akan menjadi imam salat. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat muslim, baik hidup didunia maupun diakhirat nanti. Oleh karena itu, sudah seharusnya guru Fiqih memberikan motivasi agar siswa lebih mencintai Al-Qur'an yang dapat menjadikan siswa memiliki rasa taqwa kepada Allah SWT.

Dalam hal ini guru Fiqih memiliki peran untuk mengevaluasi memberikan penilaian dan koreksi terhadap bacaan siswa ketika

menyetorkan hafalan Juz ‘Ammanya. Siswa diberi tenggang waktu untuk menyelesaikan hafalan Juz ‘Ammanya selama 2 tahun dimulai dari kelas X dan berakhir sampai kelas XI. Apabila ada siswa yang tidak melanjutkan dan menyelesaikan hafalan Juz ‘Amma tersebut maka siswa tersebut akan mendapat konsekuensi dan peringatan yang sudah disampaikan oleh pihak Madrasah. Setiap satu minggu sekali siswa diwajibkan untuk menyetorkan hafalannya terhadap guru Fiqih selaku pembimbing hafalan Juz’Amma. Selanjutnya guru Fiqih akan memberikan evaluasi penilaian dengan mengoreksi bacaan siswa yaitu membenarkan bacaan mulai dari makharijul huruf, tajwid dan kelancaran siswa dalam menghafal Juz ‘Amma.

Hal tersebut sesuai dengan penuturan Ibu Nur Laeliati, S.H.I. selaku guru Fiqih tentang pertanyaan peneliti yaitu bagaimana peran guru Fiqih sebagai evaluator dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa ? :

*“Sebagai evaluator guru Fiqih berperan untuk mengevaluasi siswa memberikan penilaian terhadap bacaan hafalan Juz ‘Amma siswa, yaitu membenarkan mulai dari makharijul huruf, tajwid dan kelancaran siswa dalam menghafal. Pemberian motivasi agar siswa selalu giat dalam menghafal Juz’ Amma juga selalu diterapkan yaitu dengan membaca Al-Qur’an akan mendapat berbagai kenikmatan seperti pahala yang besar apabila dibaca secara rutin, hati akan menjadi tenang, dan dapat mendatangkan kebaikan serta akan memperoleh kedudukan yang tinggi di surga nanti. Guru Fiqih juga bekerjasama dengan pihak orangtua untuk mengawasi dan memantau sejauh mana hafalan Juz ‘Amma siswa yaitu dengan mentandatangani lembar hafalan Juz ‘Amma siswa.”<sup>84</sup>*

---

<sup>84</sup> Wawancara guru Fiqih, pada tanggal 22 Oktober 2020, di MAN Purbalingga.

KARTU KENDALI HAFALAN AL-QUR'AN 2017

KARTU KENDALI HAFALAN AL-QUR'AN 2017 'AMMA  
SISWA MADRASAH KHULUS BAKI PURBALINGGA  
TANGGAL 01/10/2020

NAMA SISWA \_\_\_\_\_ PENANGGUNG \_\_\_\_\_  
KELAS \_\_\_\_\_

NO	HARI/TANGGAL	NAMA SURAT	TARJEMAH	PENILAIAN			PARAF USTAZ	PARAF ORTU
				SAKSI	FAWAZ	BAKIL		
1		البقرة						
2		البقرة						
3		البقرة						
4		البقرة						
5		البقرة						
6		البقرة						
7		البقرة						
8		البقرة						
9		البقرة						
10		البقرة						
11		البقرة						
12		البقرة						
13		البقرة						
14		البقرة						
15		البقرة						
16		البقرة						
17		البقرة						
18		البقرة						
19		البقرة						
20		البقرة						
21		البقرة						
22		البقرة						
23		البقرة						
24		البقرة						
25		البقرة						
26		البقرة						
27		البقرة						
28		البقرة						
29		البقرة						
30		البقرة						
31		البقرة						
32		البقرة						
33		البقرة						
34		البقرة						
35		البقرة						
36		البقرة						
37		البقرة						

**Gambar 12**

Lembar hafalan Juz 'Amma Siswa

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Saudari Dwi Ussy Lusianty salah satu siswi kelas X Agama 1 saat peneliti bertanya bagaimana guru Fiqih memberikan evaluasi penilaian terhadap setoran bacaan hafalan Juz 'Amma? :

*“Jadi setiap seminggu sekali menyetorkan hafalan Juz 'Amma, terkadang pihak guru Fiqih yang menghubungi terlebih dahulu ataupun siswa, lalu menyetorkan hafalan yang terakhir sedang dihafalkan setelah itu guru Fiqih akan mengoreksi bacaan dengan cara menunjukkan bacaan yang benar, baik itu makharijul huruf, panjang pendek, tajwid dan kelancaran dalam menghafal. Setelah itu terkadang guru menyampaikan agar selalu semangat untuk memperbaiki lagi bacaannya dan lebih semangat dalam menghafal karena banyak sekali manfaat dari membaca AL-Qur'an.”<sup>85</sup>*

<sup>85</sup> Wawancara siswi kelas X Agama 1, pada tanggal 24 Oktober 2020, bertempat di Krangan RT 01/ RW04 Kertanegara Purbalingga.



**Gambar 13**

Siswi hafalan Juz' Amma<sup>86</sup>

Tujuan diadakannya program hafalan Juz 'Amma bagi siswa yaitu selain untuk menanamkan disiplin, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan ibadah siswa khususnya dalam membaca Al-Qur'an dan dengan adanya bimbingan hafalan ini diharapkan siswa setelah lulus dari Madrasah dapat melantunkan Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makhrijul huruf, tajwid serta dapat menyebarkan terus manfaat dari membaca Al-Qur'an kepada setiap orang dan juga dengan menghafal ayat Al-Qur'an diharapkan akan menumbuhkan perilaku Islami pada diri siswa.

Dengan demikian peran guru Fiqih sebagai evaluator dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa yaitu mengevaluasi perkembangan siswa dengan cara membuat rekapan dari list siswa yang telah melaksanakan program kegiatan keagamaan yang diwajibkan oleh seluruh siswa yaitu meliputi pembacaan doa, Asmaul Husna, Tadarus Al-Qur'an dan pelaksanaan Salat Dhuha. Dengan adanya pemberian rekapan tersebut diharapkan siswa dan meningkatkan kedisiplinannya dalam melaksanakan Ibadah tersebut.

---

<sup>86</sup> Observasi siswi kelas X Agama 1, pada tanggal 24 Oktober 2020, bertempat di Kragean RT 01/ RW04 Kertanegara Purbalingga.

Lalu peran guru sebagai evaluator yaitu memberikan penilaian bacaan siswa dalam menghafal Juz ‘Amma sesuai dengan program MAN Purbalingga dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa khususnya dalam membaca ayat Al-Qur’an. Dalam hal ini peran guru Fiqih sebagai evaluator dalam meningkatkan kedisiplinan siswa membaca Al-Qur’an yaitu dengan rutin mengajak siswa untuk setoran hafalan Juz’Amma dan memberikan motivasi agar lebih semangat dalam menghafal dan menggapai nilai yang baik. Meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan seperti tidak adanya pengawasan langsung yang diberikan oleh guru Fiqih serta evaluasi yang masih belum optimal dilakukan secara penuh di berbagai aspek Ibadah lainnya.

Demikian penyajian data terkait dengan peran guru Fiqih dalam rangka meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa di MAN Purbalingga yaitu guru Fiqih berperan sebagai pembimbing, motivator dan penasehat, fasilitator dan evaluator.

### **C. Analisis Data Terkait Peran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa di MAN Purbalingga**

Setelah penulis mengumpulkan data dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai peran guru Fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa di MAN Purbalingga maka selanjutnya dilakukan analisa terhadap data tersebut. Adapun analisisnya adalah sebagai berikut :

1. Peran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa di MAN Purbalingga
  - a. Peran Guru Fiqih sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, peranan ini harus lebih dipentingkan

karena kehadiran guru di sekolah untuk membimbing siswa menjadi manusia dewasa susila yang cakap.

Peran guru sebagai pembimbing bertujuan untuk membimbing siswa agar memiliki kepribadian yang baik. Dalam menjalankan perannya di masa pandemi Covid-19 ini guru Fiqih meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa dalam membaca doa, Asmaul Husna dan Tadarus Al-Qur'an dengan menunjukkan perannya sebagai pembimbing yaitu guru Fiqih secara konsisten membimbing siswa dengan bertindak sebagai sosok yang peduli yaitu dengan membuat jadwal pembacaan doa, Asmaul Husna dan Tadarus Al-Qur'an bagi siswa serta mengirimkan pesan untuk mengingatkan, memberi perintah dan mengajak siswa secara bijak dan lembut agar segera melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Dengan adanya bimbingan dan ajakan yang diberikan oleh guru Fiqih melalui pemberian jadwal tugas pembacaan doa, Asmaul Husna dan Tadarus Al-Qur'an tersebut efektif dapat membangun semangat siswa yang berdampak baik bagi kedisiplinan beribadah siswa itu sendiri, hal itu dapat diketahui ketika proses pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka antara guru Fiqih dan siswa namun dalam pelaksanaannya siswa tetap menunjukkan rasa tanggungjawab yang secara disiplin dan tertib segera mengikuti jadwal yang sudah dibuatkan dan menjadi terbiasa untuk selalu mengikuti proses kegiatan membaca doa, Asmaul Husna dan Tadarus Al-Qur'an setiap pagi. Dengan melihat hal tersebut guru Fiqih sebagai pembimbing dapat meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa dalam membaca doa, Asmaul Husna dan Tadarus Al-Qur'an melalui pemberian jadwal tugas sehingga menjadikan siswa lebih disiplin dan konsisten dalam mengamalkan kegiatan keagamaan tersebut dan secara tidak langsung menjadikan siswa

terbiasa menghafal Asmaul Husna karena hal tersebut dilakukan setiap hari.

b. Peran Guru Fiqih sebagai Motivator dan Penasehat

Guru sebagai motivator berperan untuk mendorong siswa agar selalu semangat aktif belajar dan bertindak dengan memperhatikan kebutuhan siswanya. Sebagai motivator guru Fiqih memotivasi siswa agar semangat dalam menjalankan ibadah salat terutama pelaksanaan ibadah salat Dhuha melalui pemberian materi Fiqih yang menjelaskan tentang keutamaan, hikmah dan manfaat menjalankan salat secara disiplin pada saat proses pembelajaran Fiqih berlangsung. Adanya pemberian motivasi tersebut bertujuan agar siswa lebih termotivasi untuk konsisten menjalankan salat Dhuha. Akan tetapi upaya yang dilakukan oleh guru Fiqih belum sepenuhnya efektif dalam mendisiplinkan siswa menjalankan salat Dhuha, hal itu dikarenakan proses pembelajaran tidak berlangsung secara tatap muka sehingga menjadi suatu kendala bagi guru Fiqih dalam menunjukkan contoh teladan yang baik serta pendekatan secara langsung kepada siswa. Hal ini berpengaruh pada minat siswa untuk disiplin dalam menjalankan salat Dhuha setiap harinya. Sehingga masih terdapat siswa yang belum menjalankan salat Dhuha. Dengan melihat hal tersebut peran guru Fiqih sebagai motivator masih belum efektif di dalam meningkatkan ibadah salat Dhuha siswa, dikarenakan pemberian motivasi hanya sebatas melalui pemberian materi Fiqih pada saat proses pembelajaran berlangsung.

c. Peran Guru Fiqih sebagai Fasilitator

Guru tidak hanya bertugas menyampaikan informasi kepada siswa melainkan juga menjadi fasilitator yang berperan menyediakan fasilitas yang memberikan kemudahan bagi kegiatan belajar siswa. Sebagai fasilitator guru Fiqih sudah menyediakan fasilitas yakni guru memberikan pengawasan terhadap ibadah salat

siswa selama di rumah dengan membuat lembar pemantauan ibadah salat 5 waktu bagi siswa. Tujuan dibuatnya lembar pemantauan ibadah salat 5 waktu tersebut agar menjadikan siswa terbiasa memiliki sikap jujur dan senantiasa istiqomah di dalam menjalankan salat 5 waktu. Dengan adanya lembar pemantauan salat tersebut menjadikan siswa lebih rajin dan semangat dalam memperbaiki salatnya agar selalu menjalankan salat 5 waktu secara sempurna, dalam hal ini siswa merasa memiliki sebuah tanggungjawab dan amanah pada saat akan mengisi lembar pemantauan ibadah tersebut. Guru Fiqih juga bekerjasama dengan orang tua siswa dalam memberikan perhatian dan pengawasan terhadap ibadah salat 5 waktu siswa dengan dibuatkannya kolom tanda tangan orang tua pada lembar pemantauan ibadah salat 5 waktu tersebut.

Dengan melihat hal tersebut peran guru Fiqih sudah efektif dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa dengan membuat lembar pemantauan ibadah salat 5 waktu bagi siswa selama berada di luar lingkungan Madrasah. Hal ini menjadikan siswa memiliki perubahan pada dirinya yang semula jarang menjalankan salat 5 waktu menjadi lebih disiplin dan konsisten dalam menjalankan ibadah salat 5 waktu secara sempurna.

d. Peran Guru Fiqih sebagai Evaluator

Guru sebagai evaluator dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. Yang dilakukan guru Fiqih sebagai evaluator sudah menyentuh aspek nilai atau kepribadian siswa dengan menunjukkan perannya mengevaluasi siswa dalam membaca doa, Asmaul Husna, Tadarus Al-Qur'an dan hafalan Juz 'Amma. Untuk meningkatkan kedisiplinan beribadah tersebut guru Fiqih membuat rekapan list kegiatan keagamaan yang sudah diisi oleh siswa. Adanya rekapan list tersebut siswa dapat

mengoreksi diri sendiri terhadap kegiatan keagamaan yang sudah dijalankan agar lebih disiplin dan konsisten dalam pelaksanaannya. Sebagai evaluator guru Fiqih juga berperan membenarkan bacaan Juz'Amma siswa melalui lembar penilaian hafalan Juz 'Amma yang sudah tersedia. Dengan melihat hal tersebut peran guru Fiqih sudah efektif dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa dalam menjalankan kegiatan keagamaan melalui rekapan yang sudah dibuat serta adanya lembar penilaian hafalan Juz' Amma tersebut siswa lebih rajin untuk menyetorkan hafalan Juz 'Ammanya dan menjadikan siswa yang sebelumnya kesulitan dalam membaca Al-Qur'an mulai terbiasa membacanya dengan baik dan benar.

Berdasarkan penyajian data diatas terkait dengan peran yang dilakukan guru Fiqih untuk meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa di MAN Purbalingga baru memerankan 4 peran yang ada dari 11 peran guru dalam poses pembelajaran yang terdapat di BAB II, 4 peran tersebut meliputi peran guru sebagai pembimbing, motivator dan penasehat, fasilitator dan evaluator.

2. Perangkat yang dibuat oleh guru untuk mendukung perannya dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah

a. Perangkat untuk mendukung peran guru Fiqih sebagai pembimbing

Guru Fiqih membuat Jadwal pembacaan doa, Asmaul Husna dan Tadarus Al-Qur'an, jadwal tersebut berisikan nama seluruh siswa kelas X Agama 1 dan tanggal siswa mendapat tugas untuk membaca doa, Asmaul Husna dan Tadarus Al-Qur'an. Guru Fiqih juga membagikan teks bacaan doa sebelum belajar dan teks bacaan Asmaul Husna. Dengan adanya perangkat tersebut guru Fiqih dalam melakukan bimbingan membagikannya kepada siswa dan rutin membuat jadwal yang baru setiap satu bulan sekali. Dengan adanya jadwal, teks doa dan teks Asmaul Husna

menjadikan siswa memiliki rasa amanah dan tanggungjawab serta siswa dapat terbiasa mudah untuk menghafal bacaan Asmaul Husna.

b. Perangkat untuk mendukung peran guru Fiqih sebagai motivator

Guru Fiqih membagikan kepada siswa perangkat berupa buku modul Fiqih siswa kelas X, penggunaan modul Fiqih ini bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami secara lebih materi yang sedang dipelajari. Sehingga lebih memudahkan guru Fiqih dalam menyampaikan materi dan memberikan tugas bagi siswa.

c. Perangkat untuk mendukung peran guru Fiqih sebagai fasilitator

Guru Fiqih membuat perangkat berupa lembar pemantauan Ibadah salat 5 waktu siswa kelas X Agama 1 selama di rumah. dengan adanya perangkat tersebut guru Fiqih bekerjasama dengan orang tua siswa untuk mengetahui perkembangan siswa dirumah selama dalam menjalankan salat 5 waktu. lembar pemantauan ibadah salat 5 waktu ini agar menjadikan siswa untuk memiliki sikap yang konsisten dan tanggungjawab dalam menjalankan salat 5 waktu tersebut.

d. Perangkat untuk mendukung peran guru Fiqih sebagai evaluator

Guru Fiqih membuat perangkat berupa file list rekapan Ibadah membaca doa, Asmaul Husna, tadarus Al-Qur'an dan salat Dhuha siswa kelas X Agama 1 serta kartu hafalan Juz Amma yang sudah disediakan oleh MAN Purbalingga. Rekapan file ini dibuat untuk mengetahui perkembangan siswa dalam menjalankan kegiatan doa, Asmaul Husna, Tadarus AL-Qur'an dan salat Dhuha yang diberikan kepada siswa setiap 1 bulan sekali. Dengan adanya rekapan tersebut siswa lebih bersemangat dan antusias untuk melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut.

3. Kegiatan beribadah yang dilaksanakan di MAN Purbalingga saat pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19

a. Pembacaan doa, Asmaul Husna dan Tadarus Al-Qur'an

Kegiatan ini merupakan kegiatan wajib yang dilaksanakan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, siswa diberi kertas berupa teks bacaan doa dan Asmaul Husna kemudian dibaca bersama-sama. Selanjutnya kegiatan tadarus Al-Qur'an yaitu kegiatan yang dilaksanakan setelah pembacaan doa, dan Asmaul Husna teknis membacanya diawali dari surat Al-Fatihah kemudian surat Al-Baqarah yang kemudian di baca secara bersama oleh seluruh siswa di kelas.

b. Salat Dhuha

Kegiatan salat Dhuha merupakan kegiatan wajib yang harus dilaksanakan oleh seluruh guru dan siswa MAN Purbalingga, tujuan diadakannya salat Dhuha agar siswa terbiasa melaksanakan ibadah sunnah sebagai upaya pendidikan karakter religius pada diri siswa. Siswa biasanya melaksanakan salat Dhuha diwaktu jam istirahat.

c. Hafalan Juz 'Amma

Kegiatan hafalan Juz 'Amma bertujuan agar siswa dapat memperdalam pengetahuan tentang Al-Qur'an baik itu diawali dengan membaca dan menghafal. Dalam membaca Al-Qur'an siswa hendaknya mengetahui dan benar sesuai dengan Makharijul huruf, tajwid dan kelancarannya. Untuk itu MAN Purbalingga mengadakan program hafalan Juz 'Amma. Kegiatan hafalan Juz 'Amma dimulai dari kelas X sampai kelas XI. Siswa diberi waktu untuk rutin menyetorkan hafalannya setiap satu minggu sekali.

4. Peningkatan kedisiplinan beribadah pada siswa

Guru Fiqih sudah menjalankan perannya agar siswa disiplin dalam beribadah untuk selalu mengingat Allah SWT dengan memberikan perintah dan ajakan untuk membaca doa, Asmaul Husna

dan Tadarus Al-Qur'an melaksanakan salat Dhuha setiap pagi sebelum pembelajaran dan hafalan Juz 'Amma. Adapun hasilnya berdasarkan data yang telah dikumpulkan baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi menunjukkan beberapa hal yaitu pertama, melalui bimbingan yang diberikan oleh guru Fiqih dengan pemberian jadwal tugas untuk membaca doa, Asmaul Husna dan Tadarus Al-Qur'an siswa menjadi disiplin dan konsisten untuk membaca doa, Asmaul Husna dan Tadarus Al-Qur'an setiap paginya lalu siswa menjadi terbiasa hafal dengan bacaan Asmaul Husna dikarenakan rutin membacanya. Kedua, adanya pemberian motivasi oleh guru Fiqih menjadikan siswa termotivasi membiasakan diri untuk mulai menjalankan salat Dhuha setiap harinya. Ketiga, dengan dibuatkannya lembar pemantauan ibadah salat 5 waktu siswa selama dirumah siswa menjadi lebih semangat dalam memperbaiki salat 5 waktu yang masih belum dikerjakan. Keempat, dengan adanya program hafalan Juz'Amma serta evaluasi yang diberikan oleh guru Fiqih menjadikan siswa disiplin untuk hafalan Juz'Amma setiap seminggu sekali sesuai jadwal yang dimiliki dan juga lebih baik dan benar dalam membaca Al-Qur'an.

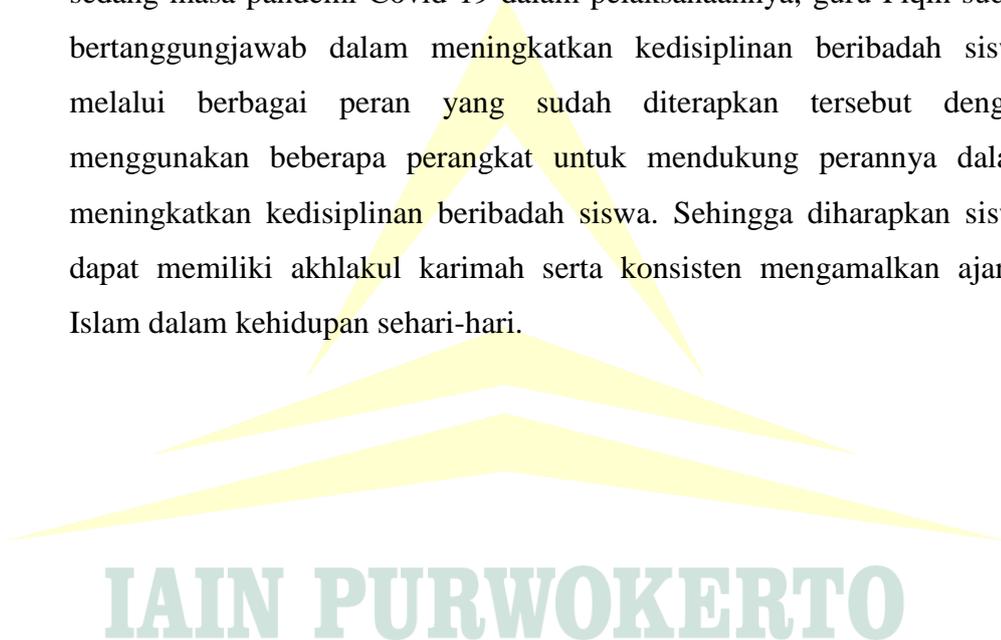
5. Kendala yang dihadapi guru Fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa di MAN Purbalingga

Adapun kendala yang dihadapi guru Fiqih adalah sebagai berikut :

- a. Dikarenakan sedang adanya masa pandemi covid-19 ini guru Fiqih tidak dapat mengawasi dan memantau secara langsung kegiatan Ibadah siswa sehingga terkadang masih dijumpai siswa yang belum jujur dalam pelaksanaan kegiatan Ibadah tersebut.
- b. Keterbatasan sinyal didalam proses pembelajaran dalam hal ini penggunaan media elektronik untuk pembelajaran online terkadang juga masih menimbulkan masalah diantaranya adalah gangguan terhadap jaringan sinyal yang berdampak buruk terhadap proses kegiatan pembelajaran saat sedang berlangsung. Seperti pada saat

guru Fiqih dan siswa akan melangsungkan hafalan Juz'Amma siswa terpaksa hanya mengirimkan hafalannya tersebut melalui rekaman suara.

Demikian analisa terhadap peran guru Fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa di MAN Purbalingga. Dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa, guru Fiqih berupaya melaksanakan perannya sebagai pembimbing, motivator, fasilitator dan evaluator yang harapannya akan mendapat hasil yang positif dari diri siswa. Walaupun masih terdapat kendala seperti tidak adanya pengawasan secara langsung dikarenakan sedang masa pandemi Covid-19 dalam pelaksanaannya, guru Fiqih sudah bertanggungjawab dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa melalui berbagai peran yang sudah diterapkan tersebut dengan menggunakan beberapa perangkat untuk mendukung perannya dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa. Sehingga diharapkan siswa dapat memiliki akhlakul karimah serta konsisten mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.



**IAIN PURWOKERTO**

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Penelitian mengenai peran guru Fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa di MAN Purbalingga, maka peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

Pertama, peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa dilaksanakan dengan: 1) guru Fiqih berperan sebagai pembimbing yaitu membimbing siswa dengan memberikan perintah dan ajakan melalui pemberian jadwal tugas bagi siswa untuk membaca doa, Asmaul Husna dan Tadarus Al-Qur'an setiap pagi. 2) guru Fiqih berperan sebagai motivator dan penasehat yaitu memotivasi siswa untuk semangat beribadah salat Dhuha melalui pemberian materi pembelajaran Fiqih. 3) guru Fiqih berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan pengawasan terhadap ibadah salat siswa dengan membuat lembar pemantauan ibadah salat 5 waktu. 4) guru Fiqih berperan sebagai evaluator yaitu membuat rekapan kegiatan keagamaan siswa yang sudah dilaksanakan dan mengevaluasi bacaan Juz' Amma siswa.

Kedua, hasil implementasi dari peran guru Fiqih tersebut dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa adalah 1) Adanya konsistensi dalam membaca doa, Asmaul Husna dan tadarus Al-Qur'an pada siswa. 2) Siswa mulai terbiasa untuk menjalankan salat Dhuha. 3) Siswa mulai memperbaiki salat 5 waktu yang masih belum dikerjakan. 4) Siswa lebih disiplin dalam menghafal Juz 'Amma.

Ketiga, adapun kendala yang dihadapi oleh guru Fiqih dikarenakan sedang adanya masa pandemi Covid-19 ini guru Fiqih tidak dapat mengawasi dan memantau secara langsung kegiatan Ibadah siswa lalu keterbatasan sinyal didalam proses pembelajaran sehingga menimbulkan masalah yang berdampak buruk pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Demikian kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian terkait peran guru Fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa di MAN Purbalingga.

## **B. Saran**

Dari kesimpulan peran guru Fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa di MAN Purbalingga, maka peneliti akan memberikan saran-saran sebagai berikut :

### 1. kepada guru Fiqih MAN Purbalingga

Diharapkan untuk terus meningkatkan perannya dalam mendisiplinkan ibadah siswa melalui metode Pendidikan Islam secara konsisten baik itu melalui keteladanan, pembiasaan, hukuman maupun penghargaan sehingga dapat terbentuknya sikap disiplin beribadah pada diri siswa.

### 2. Untuk siswa MAN Purbalingga

Diharapkan bagi siswa agar tetap konsisten dan disiplin terkait dengan kegiatan ibadah salat 5 waktu, membaca doa, Asmaul Husna, Al-Qur'an serta istiqomah dalam menghafal Juz'Amma di kehidupan sehari-hari.

## **C. Kata Penutup**

*Alhamdulillah*, Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan nikmat-Nya serta melimpahkan banyak kemudahan kepada penulis, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Peran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa di MAN Purbalingga*" dengan sebaik-baiknya. Penulis telah berusaha dengan sebaik mungkin dalam menyusun skripsi ini yang tentu masih jauh dari kata sempurna. Kritik dan saran dari para pembaca menjadi harapan penulis agar menjadi lebih baik. Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pribadi penulis dan pembaca. Penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai

pihak yang telah membantu baik waktu, tenaga dan materi dalam menyelesaikan skripsi ini. Mudah-mudahan segala kebaikan mendapat balasan dari Allah SWT, Amin Ya Rabbal'Alamin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahsin W. Al-Hafidz. Ahsin W. 2006. *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah.
- Arifin, Zaenal. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Budi dan Edi Purwanta. 2019. *Bimbingan Karier Untuk Meningkatkan Kesiapan karier*, Yogyakarta: UNY Press.
- B, H. Bafirman. 2016. *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjasorkes*. Jakarta: Kencana.
- Daradjat, Zakiyah. 1995. *Ilmu Fiqh jilid 1*. Yogyakarta: PT Dana Bakti Wakaf.
- Hadi, Edi Nanang Sofyan. 2019. "Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Ibadah Haji Menggunakan Scientific Approach". *Jurnal Edukasi*. Vol 1, Nomor 2, hlm 112
- Hartono, 2016. *Pendidikan Integratif*. Purbalingga: Kaldera Institute.
- Hidayat, Fahri. 2016. "Konsep Pendidikan Keluarga Islam", *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*. Vol. 21, No.1
- <http://wartakota.tribunnews.com/2020/08/27/kenakalan-remaja-meningkat-pendidikan-kesehatan-reproduksi-siswa-madrasah-aliyah-perlu-ditingkatkan> Diakses pada hari Rabu, 14 Januari 2021, pukul 19.51.
- Indarmawan, Arvian. 2014. "Upaya Peningkatan Disiplin Ibadah Bagi Murid di Madrasah", *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.1, No. 1.
- Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah.
- Mirdanda, Arsyi. 2018. *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar*. Pontianak: Yudha English Gallery.
- Munib, Abdul. 2019. "Efektifitas Puasa Dalam Meningkatkan Disiplin Beribadah Bagi Masyarakat Desa Karduluk Sumenep", *jurnal al- Ulum: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman*. Vol. 6, No 1.

- Musyarofah, Siti. *Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa di MAN 2 Tulungagung*, Skripsi.Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Nafiah, Siti. 2020. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Anak Usia Dini Di RA Perwanida Dusun Pucangombo Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 01. No 01
- Nurfuadi. 2020. *Profesionalisme Guru*. Yogyakarta: CV. Cinta Buku.
- Pamuji, Zuri. 2018. "Penanaman Kedisiplinan Tanpa Kekerasan Pada Proses Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah". *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*. Vol. 6, No. 1
- Poewadarminto, W.J.S. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Pujawati, Zulva. 2016. "Hubungan Kontrol Diri Dan Dukungan Orang Tua Dan Perilaku Disiplin Pada Santri Di PONDOK Pesantren Darussa'adah Samarinda". *Jurnal Psikologi*. Vol 4. Nomor 2
- Rahmat. 2013. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Bening Pustaka.
- Ramli, Lalu Ahmad. 2016. *Peran Guru Fiqih dalam Membina KedisiplinanShalat Berjama'ah Siswa kelas VIII A MT's Fathurrahman Jeringo Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2016/2017*, Skripsi. Lombok: UIN Mataram.
- Rijali, Ahmad. 2018. "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah* . Vol. 17 No. 33 Januari – Juni 2018.
- Rohmad. 2017. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Roqib, Moh dan Nurfuadi. 2009. *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*. Jogjakarta: Grafindo Litera Media
- Salim, Haitami dan Syamsul Kurniawan. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Sangadah, Ulfa Nurul. 2017. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Siswa Kelas XI IPA di*

*SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga*, Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Samiawan, Cony R. 2009. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Jakarta: PT. Indeks.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumiarti. 2018. "Pengembangan Karakter Berbasis Nilai Religius DI SMK Teknologi Komputer MBM Rawalo Banyumas", *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*. Vol. 23, No. 1.

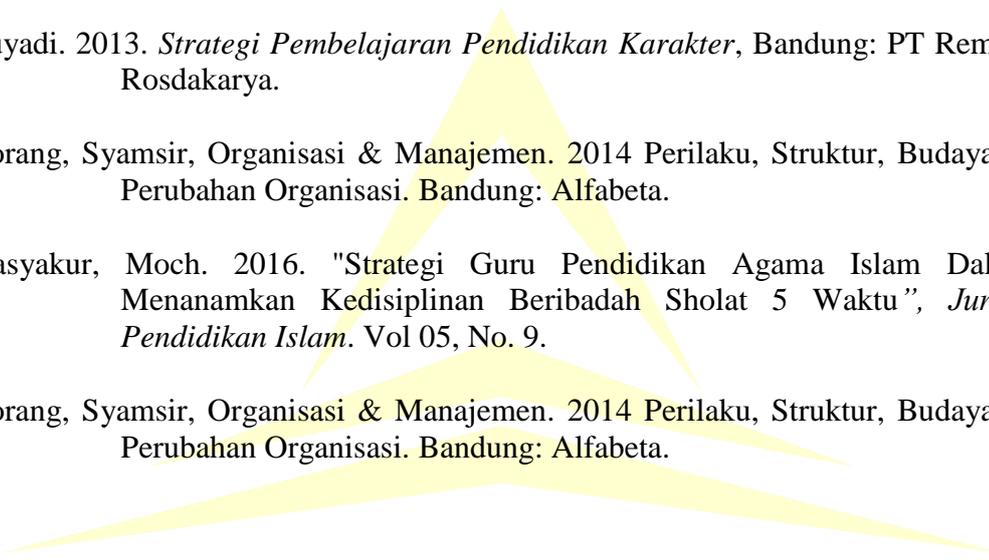
Surur, Misbahus. 2009. *Dahsyatnya Shalat Tasbih*. Jakarta: Qultum Media

Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Torang, Syamsir, Organisasi & Manajemen. 2014 *Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi*. Bandung: Alfabeta.

Yasyakur, Moch. 2016. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat 5 Waktu", *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 05, No. 9.

Torang, Syamsir, Organisasi & Manajemen. 2014 *Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi*. Bandung: Alfabeta.



**IAIN PURWOKERTO**

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### **Instrument Observasi dipergunakan untuk mengamati :**

1. Guru Fiqih
  - a. Praktik membimbing siswa dalam membaca doa, Asmaul Husna dan Tadarus Al-Qur'an
  - b. Praktik memotivasi siswa dalam menjalankan salat Dhuha
  - c. Praktik mengevaluasi bacaan hafalan Juz'Amma siswa
2. Siswa kelas X Agama 1
  - a. Kegiatan membaca doa, Asmaul Husna dan Tadarus Al-Qur'an
  - b. Kegiatan mengisi lembar pemantauan ibadah salat 5 waktu
  - c. Kegiatan setoran hafalan Juz'amma
3. Orang Tua
  - a. Praktik membimbing siswa dalam menjalankan ibadah salat di rumah

### **Instrument Wawancara**

Daftar pertanyaan untuk guru Fiqih :

1. Apa saja kegiatan ibadah yang ada di MAN Purbalingga? Dan apa yang melatarbelakangi dibuatnya kegiatan ibadah tersebut?
2. Bagaimana peran ibu sebagai guru Fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa di MAN Purbalingga di masa pandemi seperti ini?
3. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan guru Fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa di MAN Purbalingga?
4. Bagaimana peran ibu dalam membimbing siswa untuk menjalankan pembacaan doa, Asmaul husna dan tadarus Al-Qur'an?
5. Bagaimana ibu dalam memotivasi siswa agar mau melaksanakan ibadah salat di masa pandemi seperti ini?
6. Bagaimana peran ibu dalam mengevaluasi kegiatan ibadah siswa selama di rumah?

7. Apakah terdapat komunikasi antara orang tua dan guru Fiqih dalam mengawasi ibadah siswa?
8. Apakah dengan adanya pembelajaran Fiqih dapat meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa?
9. Bagaimana tingkat kedisiplinan beribadah siswa di MAN Purbalingga?
10. Menurut ibu bagaimana siswa dapat dikatakan disiplin?
11. Apa yang ibu lakukan ketika mengetahui siswa tidak menjalankan salat?
12. Bagaimana cara ibu dalam memberikan apresiasi kepada siswa yang rajin dalam menjalankan ibadah?
13. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa?

Daftar pertanyaan untuk siswa :

1. Apakah adik mendapat motivasi dari guru Fiqih untuk selalu melaksanakan ibadah?
2. Apakah guru mengajak adik untuk rajin beribadah melaksanakan salat 5 waktu dengan tepat waktu, salat Dhuha dan membaca Al-Qur'an?
3. Apakah adik diperintahkan oleh guru untuk mengelist di grup wa ketika sudah melaksanakan salat Dhuha, tadarus dan membaca Al-Qur'an
4. Apakah adik selalu setoran hafalan Juz'Amma dengan guru saat dirumah?
5. Apakah adik selalu mengerjakan salat 5 waktu dan tepat waktu dalam pelaksanaannya? Apakah setiap selesai adzan langsung melaksanakan salat? Baik itu munfarid atau jama'ah?
6. Apakah adik selalu membaca Al-Qur'an?
7. Apakah adik selalu melaksanakan salat Dhuha?
8. Apakah adik selalu membaca Asmaul Husna walaupun berada di rumah?

9. Nasehat apa yang selalu diberikan oleh guru agar adik semangat dalam melaksanakan ibadah?
10. Apa yang dilakukan orang tua adik jika adik malas melaksanakan salat?

Daftar pertanyaan untuk orang tua siswa :

1. Apakah ibu selalu mengingatkan untuk salat 5 waktu?
2. Apakah ibu selalu mengawasi kegiatan ibadah anak pada saat di rumah?
3. Apa yang ibu lakukan ketika anak belum melaksanakan ibadah salat?

#### **Pertanyaan dan jawaban wawancara dengan guru Fiqih:**

1. Bagaimana peran Ibu sebagai guru Fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa di MAN Purbalingga?

Ibu Nur Laeliati, S.H.I. : *“Jadi yang saya lakukan selaku guru Fiqih yaitu setiap pembelajaran Fiqih saya selalu mengingatkan siswa agar berakhlak baik, rajin beribadah seperti rajin salat dan melaksanakannya tepat waktu, rajin membaca Al-Qur’an dan saya pasti selalu mengingatkan siswa agar berbakti kepada orang tua, lalu dengan adanya kegiatan keagamaan di MAN Purbalingga juga dapat membantu siswa untuk lebih rajin ibadahnya seperti membaca Asmaul Husna sebelum pembelajaran lalu kegiatan tadarus, salat Zuhur berjama’ah, salat Dhuha, seperti itu mba”*

2. Lalu menurut Ibu bagaimana siswa dikatakan disiplin?

Ibu Nur Laeliati, S.H.I. : *“Disiplin ketika ada tugas langsung mengerjakan dan mengumpulkan tepat waktu, waktunya salat ya langsung salat jangan di tunda, begitu mba.”*

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Ibu dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa?

Ibu Nur Laeliati, S.H.I. : *“Faktor pendukungnya yaitu karena kegiatan keagamaan di MAN sudah banyak maka itu dapat mendukung kedisiplinan*

*siswa dalam beribadah, lalu faktor penghambatnya terkadang ada siswa yang bermain handphone disaat jam salat Zuhur, lalu memilih berangkat terlambat agar tidak melaksanakan kegiatan membaca Asmaul Husna. Kalau faktor penghambat karena di masa pandemi ini ya kadang masih ada siswa yang jarang sekali mengumpulkan tugas dikarenakan handphonenya masih barengan dengan orang tuanya.”*

### **Pertanyaan dan jawaban wawancara dengan siswa kelas X Agama 1**

1. Apakah adik selalu melaksanakan salat tepat waktu, melaksanakan salat Dhuha dan membaca Al-Qur'an?

*Saudari Ira: “Ya mba saya selalu mengerjakan salat 5 waktu, namun kadang salat Shubuh yang bangun kesiang. Kalau salat Dhuha sebenarnya saya jarang mba tapi karena ada perintah dari Bu guru dan orang tua jadi mau tidak mau saya salat Dhuha. Apalagi saya punya lembar Ibadah salat dari Bu guru mba. Untuk membaca Al-Qur'an saya membacanya setiap hari.”*

*Saudari Rifda: “Hanya beberapa waktu yang tepat waktu mba saya melaksanakannya seperti salat Zuhur, Ashar, Maghrib.”*

2. Apakah orang tua adik selalu mengingatkan adik untuk salat tepat waktu?”

*Saudari Ira: “Iya mba orang tua selalu menanyakan sudah salat atau belum kalau saya jawab belum pasti langsung disuruh ambil wudhu”*

*Saudari Rifda: “Pasti selalu ditegur mba waktu saya tidak langsung salat ketika adzan terus saya selalu diajak untuk salat jama'ah di masjid mba.”*

3. Apakah Adik selalu rutin setoran Juz' Amma?

*Saudari Dwi : “iya mba, setiap satu minggu sekali karena sudah terjadwal.”*

*Saudari Rifda : “iya mba, setiap satu minggu sekali membuat jadwal dengan guru Fiqih untuk setoran.”*

**Pertanyaan dan jawaban wawancara dengan orang tua siswa:**

1. Apakah ibu selalu mengingatkan untuk salat 5 waktu?

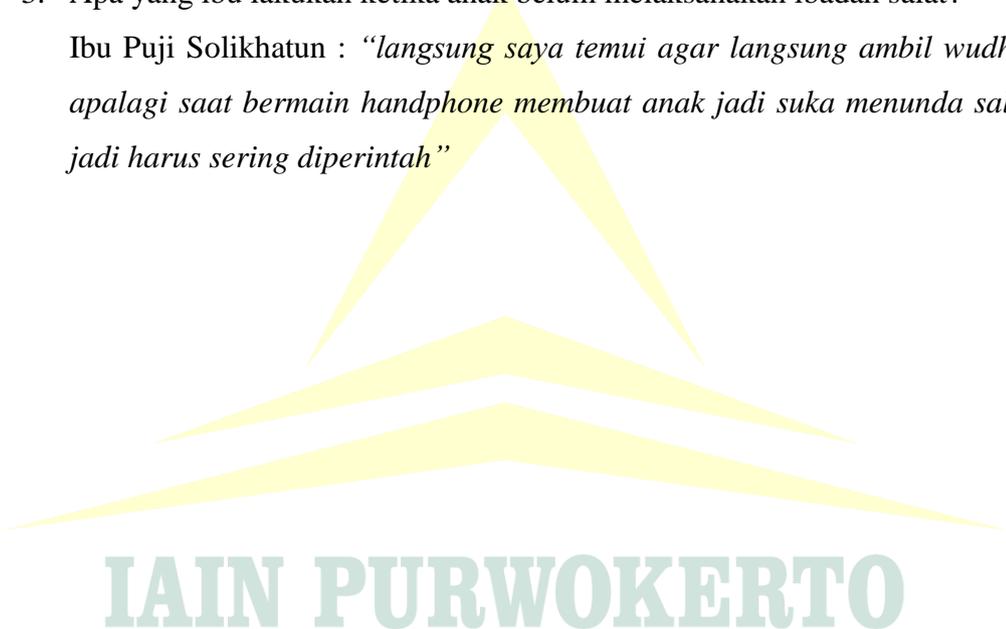
Ibu Puji Solikhatun : *“iya mba, saya pasti ingatkan agar selalu salat dan jangan ditunda –tunda”*.

2. Apakah ibu selalu mengawasi kegiatan ibadah anak pada saat di rumah?

Ibu Puji Solikhatun : *“kalau untuk mengawasi tidak selalu biasanya cukup dengan mengingatkan agar segera melaksanakan salat. Kalau mengaji insyaallah anak sudah mandiri dengan mengaji langsung di masjid mba sehabis maghrib”*

3. Apa yang ibu lakukan ketika anak belum melaksanakan ibadah salat?

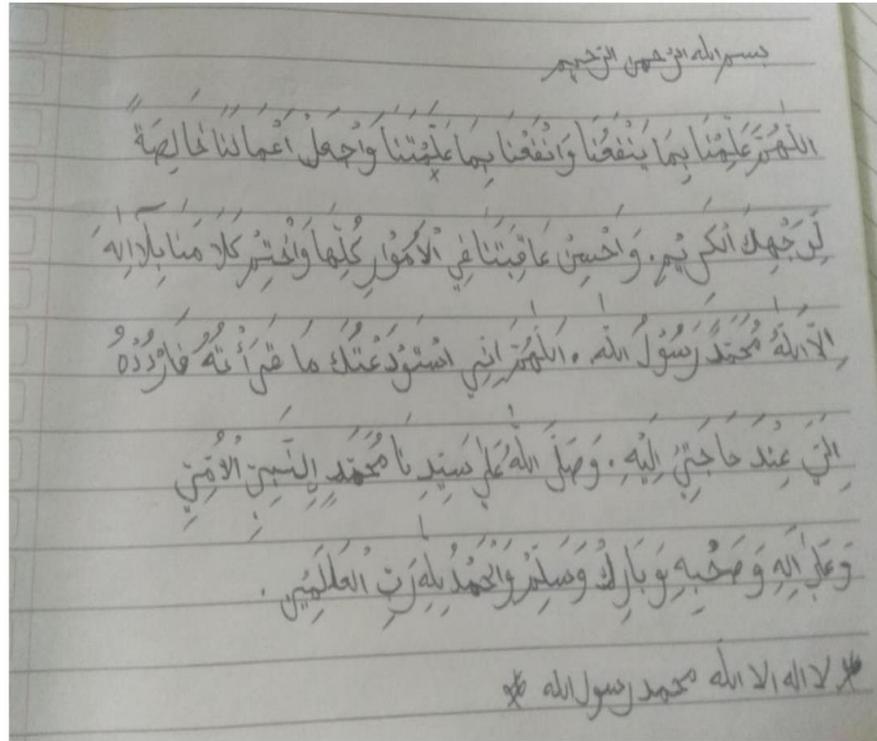
Ibu Puji Solikhatun : *“langsung saya temui agar langsung ambil wudhu, apalagi saat bermain handphone membuat anak jadi suka menunda salat jadi harus sering diperintah”*



**IAIN PURWOKERTO**

## DOKUMENTASI

### Teks Doa



### Teks doa

**IAIN PURWOKERTO**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَا بَرُّ يَا تَوَّابُ	يَا وَالِيَّ مُتَعَالِي	وَالْحَمْدُ لِرَبِّنَا	بِسْمِ اللَّهِ بَدَأْنَا
يَا رَوْفُ يَا مَالِكُ	يَا مُنْتَقِمُ يَا عَفُو	عَلَى النَّبِيِّ حَبِيبِنَا	وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ	مَالِكِ الْمَلِكِ	أَنْتَ مَقْضُودُنَا	يَا اللَّهُ يَا رَبَّنَا
يَا غَنِيُّ يَا مُغْنِي	يَا مُقْسِطُ يَا جَامِعُ	ذُنُوبَنَا وَأُحْرَانَا	رِضَاكَ مَطْلُوبُنَا
يَا نَافِعُ يَا نَوُورُ	يَا مَانِعُ يَا صَارُّ	يَا مَلِكُ يَا قُدُّوسُ	يَا رَحْمَنُ يَا رَحِيمُ
يَا بَاقِيُّ يَا وَارِثُ	يَا هَادِيُّ يَا بَدِيعُ	يَا مُهَيِّبُنُ يَا عَزِيزُ	يَا سَلَامُ يَا مُؤْمِنُ
عَزَّ جَلَّ ذِكْرُهُ	يَا رَشِيدُ يَا صَبُورُ	يَا خَالِقُ يَا بَارِئُ	يَا حَبَّارُ مُتَكَبِّرُ
		يَا قَهَّارُ يَا وَهَّابُ	يَا مُصَوِّرُ يَا عَفَّارُ
		يَا عَلِيمُ يَا قَابِضُ	يَا رَزَّاقُ يَا فَتَّاحُ
		يَا رَافِعُ يَا مُعِزُّ	يَا بَاسِطُ يَا خَافِضُ
		يَا بَصِيرُ يَا حَكَمُ	يَا مُدَبِّرُ يَا سَمِيعُ
		يَا خَبِيرُ يَا حَلِيمُ	يَا عَدْلُ يَا لَطِيفُ
		يَا سَكُورُ يَا عَلِيُّ	يَا عَظِيمُ يَا عَفُورُ
		يَا مُقِيتُ يَا حَسِيبُ	يَا كَبِيرُ يَا حَفِيفُ
		يَا رَقِيبُ يَا مُجِيبُ	يَا حَلِيلُ يَا كَرِيمُ
		يَا وَدُودُ يَا مَجِيدُ	يَا وَاسِعُ يَا حَكِيمُ
		يَا حَقُّ يَا وَكِيلُ	يَا بَاعِثُ يَا شَهِيدُ
		يَا قَوْلِيُّ يَا حَمِيدُ	يَا قَوِيُّ يَا مَتِينُ
		يَا مُعِينُ يَا مُجِيبُ	يَا مُخَصِّصِي يَا مُبْدِئُ
		يَا قَيُّومُ يَا وَاجِدُ	يَا مُمِيتُ يَا حَيُّ
		يَا أَحَدُ يَا صَمَدُ	يَا مَا جَدُّ يَا وَاجِدُ
		يَا مُقَدِّمُ يَا مُؤَخِّرُ	يَا قَادِرُ يَا مُفْتَلِدِرُ
		يَا ظَاهِرُ يَا بَاطِنُ	يَا أَوَّلُ يَا آخِرُ

الدُّعَاءُ

إِغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا	يَا سَمَّاءُ الْحُسْنَى
وَذُرِّيَّتَنَا	وَلِوَالِدِينَا
وَاسْتُرْ عَلَيَّ عُيُوبَنَا	كَفِّرْ عَنَّا سَيِّئَاتِنَا
وَازْقِعْ دَرَجَاتِنَا	وَاجْبُرْ عَلَيَّ نِقْصَانَنَا
وَرِزْقًا وَاسِعًا	وَزِدْنَا عِلْمًا نَافِعًا
وَعَمَلًا صَالِحًا	حَلَالًا لَا طَيْبًا
وَيَسِّرْ أُمُورَنَا	وَنَسِّرْ قُلُوبَنَا
دَائِمَ حَيَاتِنَا	وَصَحِّحْ أَحْسَادَنَا
عَنِ السَّيِّئِ بِأَعْدَانَا	إِلَى الْخَيْرِ قَرِينَنَا
أَخِيْرًا نِلْنَا الْكُنَى	وَالْقُرْبَى رَجَاؤَنَا
وَاقْضِ حَوَائِجَنَا	بَلِّغْ مَقاصِدَنَا
الَّذِي هَدَانَا	وَالْحَمْدُ لِلَّهِ هُنَا
طَهَّ حَلِيلِ الرَّحْمَنِ	صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَيَّ
إِلَى آخِرِ الزَّمَانِ	وَالِهِ وَصَحْبِهِ



**Wawancara dengan guru Fiqih**



**Guru Fiqih menyiapkan Materi Pembelajaran Fiqih**





IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

# SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.006/0010/2017

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**LULU NAFISA DIGA**  
**1617402155**

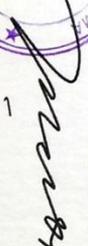
Sebagai tanda mahasiswa bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	78
2. Tartil	70
3. Kitabah	70
4. Praktek	75

NO. SERI: MAJ-G2-2017-143

Purwokerto, 24 Agustus 2017

Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

  
Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I  
NIP. 19570521 198503 1 002





**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

IAN PURWOKERTO

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

**CERTIFICATE**

Number: In.22 / UPTP.Bhs / PP.00.9 / 777 / 2016

This is to certify that :

Name : **LULU NAFISA DIGA**  
Study Program : **PAI**

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

**IAN PURWOKERTO**  
SCORE: **72** GRADE: **GOOD**



Head of Language Development Unit,  
September 19<sup>th</sup> 2016  
Dr. Shapur, M.Ag.  
19670307 199303 1 005



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 Fax. 635553 Purwokerto 53126



www.iainpurwokerto.ac.id

**SKALA PENILAIAN**

SKOR	HURUF	ANGKA
86 - 100	A	4
81 - 85	A-	3,6
76 - 80	B+	3,3
71 - 75	B	3
66 - 70	B-	2,6
61 - 65	C+	2,3

**MATERI PENILAIAN**

MATERI	NILAI
Microsoft Word	A-
Microsoft Excel	A
Microsoft Power Point	B

**S E R T I F I K A T**

Nomor : In. 17/UPT.TPPD -3272/XI/2017

Diberikan kepada :

**Lulu Nafisa Diga**

NIM : 1617402155

Tempat/ Tgl Lahir : **Purbalingga, 28 Juni 1998**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir Komputer

pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office

yang diselenggarakan oleh UPT TPPD IAIN Purwokerto pada tanggal 17 November 2018

Purwokerto, 22 November 2018

Kepada UPT TPPD

  
**Agus Sriyanto, M.Si**

NIP : 19750907 199903 1 002



IAIN PURWOKERTO



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

## SERTIFIKAT

Nomor: 0524/K.LPPM/KKN.44/11/2019

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : LULU NAFISA DIGA  
NIM : 1617402155  
Fakultas / Prodi : FTIK / PAI

### TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-44 IAIN Purwokerto Tahun 2019 yang dilaksanakan mulai tanggal 15 Juli 2019 sampai dengan 28 Agustus 2019 dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 90 (A).



Purwokerto, 18 November 2019  
Ketua LPPM,  
Dr. H. Ansori, M.Ag. *(Signature)*  
NIP. 19650407 199203 1 004

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Purwokerto, 16 Desember 2020

Hal : Daftar Riwayat Hidup

Kepada:

Yth. Dekan FTIK IAIN Purwokerto

Di

Purwokerto

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Guna memenuhi syarat-syarat untuk Munaqosyah Skripsi, maka saya sampaikan Daftar Riwayat Hidup Saya sebagai berikut :

1. Nama : Lulu Nafisa Diga
2. NIM : 1617402155
3. Jurusan/Prodi : PAI/PAI
4. AngkatanTahun : 2016
5. Tempat/Tanggal Lahir : Purbalingga, 28 Juni 1998
6. Asal Sekolah : MAN Purbalingga
7. Judul Skripsi : Peran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa di MAN Purbalingga
8. Alamat Asal : Jl. Pasukan Pelajar Imam Purbalingga
9. Alamat Sekarang : Jl.Cempaka Raya 131 Penambongan
10. Nama Orang Tua/Wali : a. Ayah : Bambang Lega Trimadi  
b. Ibu : Diyah Novita Widiyanti
11. Pekerjaan Orang Tua/Wali : a. Ayah : Wiraswasta  
b. Ibu : Ibu Rumah Tangga
12. Tanggal Lulus Munaqosyah :
13. Indeks Prestasi Kumulatif :
14. Nomor Ijazah :

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alikum Wr. Wb.*



Hormat Saya

Lulu Nafisa Diga

NIM 1617402155